

**ANALISIS PENERAPAN PLATFORM MERDEKA MENGAJAR (PMM)
OLEH PENDIDIK SEKOLAH DASAR**

(Skripsi)

Oleh

**FANI MARLINA SARI
NPM 2113053241**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

ANALISIS PENERAPAN PLATFORM MERDEKA MENGAJAR (PMM) OLEH PENDIDIK SEKOLAH DASAR

Oleh

FANI MARLINA SARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang 1) aktivitas pengguna Platform Merdeka Mengajar 2) ketersediaan materi 3) tingkat partisipasi dalam pelatihan mandiri 4) ketersediaan fitur interaktif 5) ketersediaan assesmen pendidik di SD Negeri 1 Metro Utara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan rancangan penelitian yakni multi-situs. Subjek dalam penelitian ini adalah pendidik di SD Negeri 1 Metro Utara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Mayoritas pendidik telah menerapkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, dengan pendidik menguasai fitur-fitur yang ada meskipun frekuensi penggunaannya bervariasi. 2) Ketersediaan materi yang beragam dan kolaboratif. 3) Partisipasi 100% pendidik dalam pelatihan mandiri, menunjukkan komitmen tinggi terhadap kinerja pendidik. 4) Fitur interaktif Platform Merdeka Mengajar, pendidik dapat berbagi praktik baik untuk peningkatan kualitas pembelajaran. 5) Assesmen pendidik melalui fitur penilaian kinerja dilakukan oleh kepala sekolah berperan penting dalam memaksimalkan penerapan Platform Merdeka Mengajar.

Kata kunci: kinerja pendidik, kurikulum merdeka, platform merdeka mengajar

ABTRACT

ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF THE MERDEKA TEACHING PLATFORM BY ELEMENTARY SCHOOL TEACHERS

By

FANI MARLINA SARI

This study aimed to analyze and describe: 1) user activities on the Merdeka Mengajar Platform, 2) availability of materials, 3) level of participation in self-training, 4) availability of interactive features, and 5) availability of educator assessments at SD Negeri 1 Metro Utara. This research used a qualitative method with a multi-site research design. The subjects in this study were educators at SD Negeri 1 Metro Utara. Data collection techniques included interviews, observations, and documentation. The results of this study indicated that: 1) The majority of educators had implemented the Merdeka Mengajar Platform (PMM) in planning, implementing, and evaluating learning, with educators having mastered the existing features, even though the frequency of use varied. 2) Materials were available in a diverse and collaborative manner. 3) There was 100% participation of educators in self-training, demonstrating high commitment to educator performance. 4) The interactive features of the Merdeka Mengajar Platform enabled educators to share good practices to improve the quality of learning. 5) Educator assessment through the performance assessment feature conducted by the principal played an important role in maximizing the application of the Merdeka Mengajar Platform.

Keywords: educator performance, independent curriculum, teaching freedom platform

**ANALISIS PENERAPAN PLATFORM MERDEKA MENGAJAR (PMM)
OLEH PENDIDIK SEKOLAH DASAR**

Oleh

FANI MARLINA SARI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : **ANALISIS PENERAPAN PLATFORM
MERDEKA MENGAJAR (PMM) OLEH
PENDIDIK SEKOLAH DASAR**

Nama Mahasiswa : **Fani Marlina Sari**

No. Pokok Mahasiswa : **2113053241**

Program Studi : **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Dosen Pembimbing I

Frida Destini, M.Pd.
NIP 198912292019032019

Dosen Pembimbing II

Nindy Profithasari, M.Pd.
NIK 232111920824201

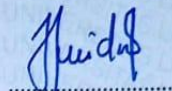
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

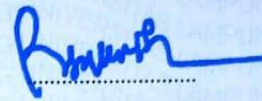
Ketua : **Frida Destini, M.Pd.**



Sekretaris : **Nindy Profithasari, M.Pd.**



Penguji Utama : **Dr. Riswandi, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Alber Maydiantoro, M.Pd.
NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **25 Juni 2025**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fani Marlina Sari
NPM : 2113053241
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan Platform Merdeka Mengajar (PMM) Oleh Pendidik Sekolah Dasar” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang di rujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 25 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,



Fani Marlina Sari
NPM 2113053241

RIWAYAT HIDUP



Fani Marlina Sari dilahirkan di Metro, pada tanggal 16 Februari 2003 sebagai anak ke tiga dari pasangan Bapak Setiawan dan Ibu Markiyah. Pendidikan yang telah ditempuh peneliti :

1. SD Negeri 11 Metro Pusat diselesaikan tahun 2015.
2. SMP Muh 1 Metro Barat diselesaikan Tahun 2018.
3. SMA Negeri 3 Metro Utara diselesaikan tahun 2021.

Pada tahun 2021 peneliti terdaftar sebagai mahasiswi S-1 pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan (IP) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Pada bulan Agustus hingga Desember 2023 peneliti mengikuti program Kampus Mengajar di SD Negeri 8 Metro Utara. Peneliti juga berkesempatan mengikuti program MBKM Kemendikbud Ristek yaitu program Penelitian Ilmiah bersama dosen pada tahun 2024. Peneliti melaksanakan program Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 1 Karya Mulya Sari Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan serta melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Karya Mulya Sari Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung pada tahun 2024.

MOTTO

“Mereka merencanakan dan Allah (Tuhan) merencanakan. Sesungguhnya,
Allah (Tuhan) adalah perencana terbaik.”
(QS. Al-Anfal : 30)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kepada Allah Ta'ala, dengan segala kerendahan hati, serta sholawat dan salam yang selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam, saya persembahkan karya sederhana ini sebagai bukti cinta kasih saya kepada:

Orang tuaku tercinta,

Bapak Setiawan dan Ibu Markiyah

Skripsi ini saya persembahkan dengan penuh rasa hormat dan terima kasih kepada kedua orang tua saya yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dan dukungan moral sepanjang perjalanan pendidikan saya. Keikhlasan dan pengorbanan kedua orangtuaku menjadi sumber kekuatan utama yang mendorong saya untuk tetap semangat dan berusaha maksimal hingga menyelesaikan skripsi ini. Semoga ibu dan bapak senantiasa dilimpahkan berkah dan kebahagiaan oleh Allah SWT. Aamiin.

Almamater tercinta **“Universitas Lampung”**

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah Ta'ala, yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan Platform Merdeka Mengajar (PMM) Oleh Pendidik Sekolah Dasar”, sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini banyak pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D. E. A., I.P.M., ASEAN Eng., Rektor Universitas Lampung yang telah memberikan izin dan membantu mengesahkan ijazah dan gelar sarjana.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah mengesahkan skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M. Ag. M. Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memfasilitasi administrasi mahasiswa dalam penyelesaian skripsi.
4. Fadhilah Khairani, M.Pd., Koordinator Program Studi S1-PGSD Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan syarat skripsi.
5. Dr. Riswandi, M. Pd., Penguji utama yang telah memberikan bimbingan, saran, motivasi, dan kritik serta memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
6. Frida Destini, M. Pd., Ketua penguji yang atas kesediaannya memberikan bimbingan, saran, motivasi, dan kritik selama proses penyusunan skripsi.
7. Nindy Profithasari, M. Pd., Sekretaris penguji yang atas kesediaannya memberikan bimbingan, saran, motivasi, dan kritik selama proses penyusunan skripsi.

8. Dr. Riswanti Rini, M. Si., Dosen yang telah memberikan bimbingan dan motivasi pada proses penyusunan proposal skripsi.
9. Amrina Izzatika, M.Pd., Dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dalam penentuan judul skripsi.
10. Annisa Yulistia, M. Pd., Dosen validator yang telah memberikan bimbingan atas instrument observasi dan wawancara penyusunan skripsi.
11. Dosen dan Tenaga Kependidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu dan motivasi kepada peneliti serta memberikan arahan hingga skripsi ini selesai.
12. Adi Firmansyah, S. Pd., Kepala K3S Kecamatan Metro Utara yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian pendahuluan di sekolah dasar se- Metro Utara.
13. Kepala dan pendidik SD Negeri 1 Metro Utara yang telah meluangkan waktunya untuk membantu peneliti menyelesaikan penelitian.
14. Keluarga besar bapak Setiawan dan ibu Markiyah yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada peneliti untuk terus semangat berproses dalam pendidikan.
15. Kakak-kakakku tersayang Siti Masruroh dan Murniadi yang selalu memberikan penyemangat dan menjadi sumber inspirasi yang tak ternilai,
16. DAFTA Caww (Dhea Octa Veronika, Annisa Salsabila dan Natasya Helsi Febiani) serta KAHIFI yang selalu kebersamaan hingga saat ini. Terima kasih untuk segalanya.
17. Teman seperjuanganku Desti, Melani Helsi, Maya, Annisa Putri, Salsabila, Mita, dan Adeilla yang telah membantu dan menjadi penyemangat dalam penyelesaian skripsi.
18. Rekan-rekan PGSD kelas D angkatan 2021, serta rekan-rekan Kampus Mengajar 6 dan KKN Karya Mulya Sari yang telah membantu memberikan semangat menyukseskan penyusunan skripsi ini.
19. Rekan-rekan Ahe Bunda Ida, Tusidah, S. Pd., Riswanti, Vinny, Dhea, Syafika yang telah membantu memberikan motivasi dan semangat selama penyusunan skripsi ini.

Semua pihak terkait yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini. Semoga Allah Ta'ala senantiasa melindungi dan membalas kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti.

Metro, 25 Juni 2025
Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Fani Marlina Sari', with a stylized, cursive script.

Fani Marlina Sari
NPM. 2113053241

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Pertanyaan Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Definisi Istilah.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Kurikulum Merdeka.....	11
1. Tujuan kurikulum	15
2. Prinsip perancangan kurikulum	17
3. Karakteristik pembelajaran Kurikulum Merdeka	20
4. Landasan Landasan Kurikulum Merdeka	22
B. Platform Merdeka Mengajar	25
1. Definisi Platform Merdeka Mengajar	25
2. Indikator Penerapan Platform Merdeka Mengajar.....	31
3. Kelebihan dan Kekurangan Platform Merdeka Mengajar	32
4. Tantangan Platform Merdeka Mengajar	33
5. Dampak Positif Penerapan Platform Merdeka Mengajar	36
C. Pendidik	36
D. Kerangka Pikir Penelitian	41
III. METODE PENELITIAN	42
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	42
B. Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian.....	44
1. Subjek Penelitian	44
2. Objek Penelitian.....	45
C. Setting Penelitian	45
1. Waktu Penelitian.....	45
2. Tempat Penelitian	45
D. Kehadiran Peneliti.....	45

E.	Sumber Data.....	46
1.	Data primer	46
2.	Data sekunder	46
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	47
1.	Wawancara.....	47
2.	Observasi	48
3.	Dokumentasi	49
G.	Teknik Analisis Data.....	50
1.	Pengumpulan Data.....	50
2.	Reduksi Data.....	50
3.	Penyajian Data/ Display.....	50
4.	Pengambilan Keputusan/ Verifikasi	51
H.	Keabsahan Data	52
1.	Triangulasi sumber	52
2.	Triangulasi teknik	53
I.	Prosedur Penelitian	54
1.	Tahap pra penelitian.....	54
2.	Tahap penelitian.....	54
3.	Tahap analisis data.....	54
4.	Tahap pelaporan.....	54
IV.	PEMBAHASAN.....	55
A.	Profil Singkat SD Negeri 1 Metro Utara.....	55
B.	Pelaksanaan Penelitian.....	56
C.	Paparan Data Penelitian	57
D.	Temuan Penelitian	75
E.	Pembahasan Hasil Penelitian	78
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	92
A.	Kesimpulan	92
B.	Saran	93
	DAFTAR PUSTAKA	91
	LAMPIRAN.....	101

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data jumlah subjek penelitian	45
2. Sumber data dan pengkodean	46
3. Kisi kisi wawancara	48
4. Pedoman observasi	48
5. Kriteria skor observasi penerapan PMM	49
6. Kode informan penelitian	57
7. Hasil observasi terkait penggunaan PMM	63
8. Hasil observasi terkait ketersediaan materi PMM	66
9. Hasil observasi terkait partisipasi pelatihan mandiri	69
10. Hasil observasi terkait ketersediaan fitur interaktif	72
11. Hasil observasi terkait ketersediaan assesmen pendidik	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Dasar Kurikulum Merdeka	15
2. Lokasi Implementasi Kurikulum	24
3. Kerangka Pikir Penelitian	41
4. Komponen Analisis Data (<i>Interactive Model</i>)	52
5. Triangulasi Sumber	53
6. Triangulasi Teknik	53
7. Tampilan Isi Platform Merdeka Mengajar	64
8. Ketersediaan Materi di Platform Merdeka Mengajar	66
9. Pelatihan Mandiri	70
10. Fitur Interaktif	72
11. Asesmen Pendidik	75
12. Penelitian Pendahuluan	146
13. Wawancara Kepala sekolah, Pendidik, dan Operator sekolah	146
14. Ketersediaan Materi, Pelatihan Mandiri dan Fitur Interaktif	147
15. Ketersediaan Asesmen Pendidik	147

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat izin penelitian pendahuluan.....	102
2. Surat balasan penelitian pendahuluan.....	103
3. Surat Izin Penelitian	104
4. Surat Balasan Izin Penelitian	105
5. Instrumen observasi dan wawancara.....	106
6. Transkrip Wawancara	111
7. Hasil Observasi	125
8. Perhitungan Hasil Observasi	145
9. Dokumentasi wawancara dan observasi	146

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Pendidikan memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing. Manajemen sumber daya manusia termasuk salah satu manajemen sekolah yang sangat penting, karena pendidik adalah faktor sentral dalam pendidikan. Pendidik tidak hanya bertindak sebagai pemberi pelajaran tetapi juga sebagai fasilitator, mentor dan motivator yang sangat berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran. Kemampuan suatu daerah dan suatu negara kualitasnya ditentukan oleh sumber daya manusia, lebih lanjut lagi kualitasnya akan sangat dipengaruhi dari pendidikan (Johan, 2024).

Perkembangan pada dunia pendidikan dapat dilihat melalui perubahan standar pendidikan yang ada saat ini, seperti pergantian kurikulum menjadi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka mengurangi materi wajib agar pendidik punya waktu lebih untuk menggunakan pembelajaran yang mendalam, interaktif, dan berbasis proyek. Kurikulum Merdeka mendukung pendidik melakukan asesmen diagnostik dan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan setiap peserta didik. Buku-buku teks Kurikulum Merdeka memuat lebih banyak aktivitas yang dirancang mengasah daya nalar. Pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka tidak lagi berorientasi pada penyampaian materi, tapi mengasah kompetensi dan karakter peserta didik. (Kemendikbudristek, 2023b)

Program Kurikulum Merdeka yang dicanangkan oleh Kemendikbudristek terdapat salah satu program yang secara khusus diluncurkan untuk mengawal mempersiapkan pendidik untuk berubah dan berkembang lebih baik yaitu Platform Merdeka Mengajar. Platform Merdeka Mengajar dibuat untuk menunjang implementasi Kurikulum Merdeka. Platform ini menjadi bantuan bagi pendidik, baik berupa referensi, tahapan implementasi pada proses pembelajaran, hingga cara penilaian sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka. Platform Merdeka Mengajar (PMM) memberikan keleluasaan bagi tenaga pendidik untuk belajar dan memajukan kemampuan serta keterampilan yang dimilikinya dalam keadaan kapanpun dan juga dimanapun. Platform ini juga menyediakan fitur pembelajaran yang di dalamnya terdapat fasilitas pelatihan mandiri bagi tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan untuk mengakses berbagai sumber atau bahan pelatihan yang berkualitas dan bermutu, dan pendidik juga bisa mempelajarinya secara mandiri (Kemendikbudristek, 2023a). Pendidik dapat terbantu dalam upaya menjalankan kegiatan pembelajaran dan mendorong kemajuan, juga memberikan pilihan yang dapat menjadi solusi atas hambatan yang dialami pendidik saat menjalankan kegiatannya dalam proses pembelajarannya di sekolah (Setiariny, 2023).

Konsep pendidikan yang diterapkan dalam Platform Merdeka Mengajar sejalan dengan teori konstruktivisme. Teori ini menekankan bahwa peserta didik harus aktif dalam proses pembelajaran dan membangun pengetahuan peserta didik sendiri melalui pengalaman (Aziz dkk., 2023). Pendidik mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi dan penemuan, sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan lebih baik. Adanya materi yang variatif dan interaktif, pendidik dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih menarik, dimana peserta didik tidak hanya mendengar dan mencatat, tetapi juga terlibat aktif dalam proses belajar, memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi konsep secara lebih mendalam, menemukan pola atau solusi dari masalah, dan akhirnya mendapatkan pemahaman yang lebih bermakna terhadap materi yang dipelajari.

Literasi digital diantara pendidik juga menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan. Tingkat literasi digital yang beragam di kalangan pendidik dapat mempengaruhi seberapa efektif PMM diterapkan di sekolah dasar. pendidik yang memiliki literasi digital yang baik dapat memanfaatkan platform ini dengan lebih efektif dan kreatif, sementara yang lain mungkin memerlukan waktu dan usaha lebih untuk mencapai hasil yang sama.

Berbagai fitur pelatihan dan kolaborasi, pendidik dapat meningkatkan kompetensi dalam mendesain kegiatan belajar yang melibatkan proyek yang akan memacu peserta didik untuk belajar mandiri dan bereksperimen. Pendidik mampu mengoptimalkan penggunaan platform ini bisa menciptakan lingkungan yang mendukung peserta didik dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, sehingga membantu peserta didik lebih memahami materi dan relevansi konsep-konsep yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Platform Merdeka Mengajar dapat memaksimalkan hasil belajar dengan memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia, seperti asesmen formatif dan summatif, yang dapat memberikan gambaran perkembangan peserta didik secara *real-time*. Memungkinkan pendidik untuk mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik dan memberikan intervensi yang tepat.

Sekolah dasar memainkan peran yang sangat penting sebagai pondasi dalam pembentukan karakter dan pengetahuan dasar peserta didik. Penting bagi para pendidik di sekolah dasar untuk tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Penerapan PMM memberikan peluang bagi pendidik untuk meningkatkan kreativitas dan fleksibilitas dalam mengajar, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 05 November 2024 di SD Negeri 6 Metro Utara yang tergabung dalam Gugus Kecamatan Metro Utara dengan mewawancarai yakni ketua Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S) dan pendidik kelas 4 SD Negeri 1 Metro Utara, SD Negeri 4 Metro Utara, SD Negeri 6 Metro Utara, dan SD Negeri 8 Metro Utara. Pendidik sudah menerapkan Platform Merdeka Mengajar. Pendidik menggunakan beberapa fitur seperti fitur pelatihan mandiri yaitu pendidik harus menyelesaikan pelatihan tertentu dalam jangka waktu yang ditentukan lalu melakukan aksi nyata untuk mendapatkan sertifikat PMM sebagai bukti profesionalisme pendidik. Fitur interaktif berisi video inspiratif yang dimanfaatkan oleh pendidik untuk membantu mempersiapkan pembelajaran di kelas. Fitur penilaian kinerja digunakan untuk mengetahui kekurangan pendidik dan meningkatkan kualitas kinerjanya.

Berbagai studi yang telah dilakukan mengenai efektivitas Platform Merdeka Mengajar dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kebebasan yang diberikan kepada pendidik dalam Platform Merdeka Mengajar dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Platform Merdeka Mengajar efektif terhadap proses mengajar karena dengan adanya Platform Merdeka Mengajar dapat memberikan sumber referensi bagi pendidik untuk meningkatkan metode pengajaran sesuai dengan kurikulum merdeka sehingga dapat membantu pendidik untuk mengajar sesuai dengan kurikulum merdeka (Ramdini dkk., 2022). Platform Merdeka Mengajar (PMM) mempunyai pengaruh signifikan dalam pembelajaran terhadap penerapan Kurikulum Merdeka dan dihasilkan bahwa Platform Merdeka Mengajar (PMM) memberikan dampak positif dalam pembelajaran di kelas terhadap penerapan Kurikulum Merdeka (Eryanti, 2024).

Platform Merdeka Mengajar (PMM) berpotensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 11 Nanggala dengan menyediakan materi pembelajaran yang interaktif dan fleksibel. Fitur-fitur seperti modul interaktif, bank soal, dan penilaian adaptif dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan efektivitas pengajaran, memungkinkan pendidik untuk memberikan umpan balik yang cepat dan penilaian yang lebih tepat. Optimalisasi pemanfaatan PMM menghadapi beberapa kendala. Koneksi internet yang tidak stabil menghambat aksesibilitas platform dan efektivitas penggunaannya, sementara kurangnya pelatihan teknis bagi pendidik membatasi kemampuannya untuk memanfaatkan fitur secara maksimal (Banna dkk, 2022).

Pendidik dapat memanfaatkan fitur-fitur platform untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta menjadi peluang untuk pengembangan profesional dengan adanya fitur pelatihan di Platform Merdeka Mengajar, pendidik memiliki akses ke berbagai sumber daya yang membantu meningkatkan keterampilan pedagogis dan teknologi. Keterbatasan waktu dan kuota internet menjadi kendala dalam menyelesaikan aksi nyata. Masalah teknis, manajemen waktu, dan adaptasi terhadap metode pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik juga menjadi tantangan tersendiri (Kurniawan dkk, 2024).

Peneliti bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang 1) aktivitas pengguna Platform Merdeka Mengajar 2) ketersediaan materi pelatihan 3) tingkat partisipasi pendidik dalam pelatihan mandiri 4) ketersediaan fitur interaktif 5) ketersediaan asesmen pendidik. Sekolah yang dipilih yaitu SD Negeri 1 Metro Utara yang memiliki rekam jejak yang baik dalam penggunaan teknologi pendidikan dan telah menunjukkan prestasi yang memuaskan. SD Negeri 1 Metro Utara memiliki Akreditasi A yang menjadi sekolah penggerak dengan menerapkan Platform Merdeka Mengajar disemua kelasnya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Penerapan Platform Merdeka Mengajar Oleh Pendidik Sekolah Dasar. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang bermanfaat untuk penerapan Platform Merdeka Mengajar yang lebih optimal di sekolah dasar lainnya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, penulis menarik fokus penelitian yaitu Analisis Penerapan Platform Merdeka Mengajar (PMM) Oleh Pendidik Sekolah Dasar. Adapun sub fokus penelitian sebagai berikut.

1. Aktivitas pengguna Platform Merdeka Mengajar.
2. Ketersediaan materi Platform Merdeka Mengajar.
3. Partisipasi pendidik dalam pelatihan mandiri Platform Merdeka Mengajar.
4. Ketersediaan fitur interaktif Platform Merdeka Mengajar.
5. Ketersediaan assesmen pendidik pada Platform Merdeka Mengajar.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian, penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Apa saja aktivitas pengguna Platform Merdeka Mengajar?
2. Bagaimana ketersediaan materi Platform Merdeka Mengajar?
3. Bagaimana tingkat partisipasi pendidik dalam pelatihan mandiri Platform Merdeka Mengajar?
4. Bagaimana ketersediaan fitur interaktif Platform Merdeka Mengajar?
5. Bagaimana ketersediaan assesmen pendidik pada Platform Merdeka Mengajar?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menganalisis.

1. Aktivitas pendidik dalam menerapkan Platform Merdeka Mengajar.
2. Ketersediaan materi Platform Merdeka Mengajar.
3. Partisipasi pendidik dalam pelatihan mandiri Platform Merdeka Mengajar.
4. Ketersediaan fitur interaktif Platform Merdeka Mengajar.
5. Ketersediaan assesmen pendidik pada Platform Merdeka Mengajar.

E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian untuk memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Secara teoretis

Penelitian ini dapat memperkaya literatur yang ada mengenai integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Menganalisis bagaimana pendidik menerapkan Platform Merdeka Mengajar, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang efektivitas dan strategi penggunaan platform digital dalam konteks pendidikan dasar. Penting untuk memahami dinamika pembelajaran yang terjadi dan bagaimana teknologi dapat meningkatkan kualitas interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran yang lebih inovatif. Temuan dari penelitian ini berpotensi menghasilkan rekomendasi terkait praktik terbaik dalam penerapan PMM, yang dapat diadopsi oleh pendidik lainnya.

2. Secara praktis

Adapun manfaat praktis penelitian sebagai berikut.

- a) Pendidik

Hasil penelitian memberikan panduan praktis kepada pendidik dalam menerapkan Platform Merdeka Mengajar secara efektif.

Mengetahui strategi dan metode yang berhasil, pendidik dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan lebih mudah mengelola kelas dengan menggunakan teknologi.

b) Kepala Sekolah

Penelitian ini memberikan rekomendasi kepada kepala sekolah mengenai pentingnya pelatihan dan dukungan untuk pendidik dalam menggunakan *platform digital*. Memahami manfaat Platform Merdeka Mengajar, kepala sekolah dapat merumuskan kebijakan yang mendukung penggunaan teknologi di sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

c) Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber data dan referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai penerapan teknologi dalam pendidikan. Temuan yang dihasilkan dapat menjadi dasar untuk eksplorasi lebih dalam tentang dampak penggunaan *platform digital* yaitu Platform Merdeka Mengajar diberbagai konteks pendidikan.

F. Definisi Istilah

1. Pendidik merupakan individu yang berperan sebagai pendidik dan fasilitator dalam proses belajar mengajar. Konteks penelitian ini, pendidik merujuk pada pengajar yang menggunakan PMM sebagai alat untuk mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah dasar.
2. Platform Merdeka Mengajar (PMM) merupakan sebuah platform digital yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia untuk mendukung pendidik dalam proses pembelajaran. PMM menyediakan berbagai sumber daya belajar, alat bantu mengajar, dan fitur interaktif yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.
3. Aktivitas pengguna pada Platform Merdeka Mengajar mencakup berbagai interaksi yang dilakukan oleh pendidik dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

Aktivitas ini meliputi penggunaan materi ajar, partisipasi dalam diskusi, serta pengisian asesmen yang dirancang untuk meningkatkan kualitas kinerja pendidik. Aktivitas pengguna juga mencerminkan tingkat keterlibatan dan pemahaman terhadap materi yang disajikan guna mengoptimalkan pengalaman belajar dan berkontribusi pada pengembangan kinerja yang lebih baik.

4. Ketersediaan materi pada Platform Merdeka Mengajar merujuk pada aksesibilitas dan keberagaman konten pembelajaran yang disediakan untuk pendidik. Materi ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan kurikulum yang fleksibel dan mendukung metode pembelajaran yang inovatif. Materi yang lengkap dan mudah diakses, diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih efektif dan efisien.
5. Partisipasi pendidik dalam pelatihan mandiri di Platform Merdeka Mengajar mencerminkan komitmen pendidik untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan mengajar. Pelatihan ini memberikan kesempatan bagi pendidik untuk belajar secara mandiri, mengeksplorasi metode baru, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam praktik mengajar. Partisipasi aktif dalam pelatihan, pendidik dapat berbagi pengalaman dan strategi dengan rekan-rekan yang pada gilirannya dapat memperkaya lingkungan belajar.
6. Ketersediaan fitur interaktif pada Platform Merdeka Mengajar mencakup alat yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi secara langsung dengan materi yang ada seperti bukti karya. Fitur ini dirancang untuk meningkatkan keterlibatan pengguna dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan menarik. Fitur ini juga mendorong kolaborasi antara pendidik dari sesama sekolah, kota maupun provinsi, sehingga menciptakan suasana yang lebih kolaboratif.
7. Ketersediaan asesmen pendidik pada Platform Merdeka Mengajar merupakan elemen penting dalam mengevaluasi kinerja pendidik. Asesmen pendidik dirancang untuk mengukur pemahaman dan keterampilan pendidik, serta memberikan umpan balik yang konstruktif bagi pendidik.

Meningkatkan kualitas pembelajaran, juga membantu pendidik dalam merencanakan strategi pengajaran yang lebih efektif.

8. Tantangan yang dihadapi para pendidik selama penerapan platform Merdeka Mengajar mencakup berbagai tantangan yang dihadapi pendidik selama adaptasi terhadap teknologi dan pendekatan pembelajaran baru. Beberapa tantangan utama antara lain kesulitan menguasai teknologi yang mungkin asing, terbatasnya akses dan koneksi ke Internet, dan perlunya pelatihan agar dapat menggunakan fungsionalitas platform yang optimal. Perubahan pola pikir dan metode pengajaran yang diperlukan untuk sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka juga dapat menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik.
9. Dampak positif Platform Mengajar Merdeka terhadap pembelajaran terlihat pada peningkatan kualitas dan proses belajar mengajar. Memiliki akses terhadap berbagai sumber dan materi pendidikan, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bagi peserta didik, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik. Platform mendorong kolaborasi pendidik dan berbagai praktik terbaik, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang saling mendukung. Fitur penilaian yang tersedia juga membantu pendidik menilai kemampuan peserta didik secara lebih menyeluruh, sehingga memungkinkan penyesuaian pembelajaran yang lebih tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dengan tujuan untuk memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran serta fokus pada pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Kurikulum ini dirancang untuk menjawab tantangan pendidikan abad ke-21 dengan memberikan ruang bagi pendidik dan sekolah untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks lokal. Kurikulum Merdeka adalah sebuah pendekatan baru dalam sistem pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dan pendidik dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum Merdeka meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam proses belajar mengajar. Kurikulum Merdeka mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif melalui pendekatan yang berpusat pada peserta didik, sedangkan pendidik berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif.

Dua landasan utama yang mendasari Merdeka Belajar adalah: (1) kebebasan dan (2) kemandirian, diharapkan bisa membuat pendidikan berkualitas tinggi untuk seluruh rakyat Indonesia dengan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas berperan sebagai subjek perubahan (*agent of change*) yang dapat memberikan solusi berbagai problematika bangsa (Wahyuningsih & Kurniawan, 2022).

Konsep ini memberikan kebebasan kepada pendidik dan sekolah dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan potensi peserta didik. Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dengan hasil peserta didik menjadi pembelajar yang aktif dan mandiri. Upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia melalui peningkatan sistem pendidikan mengarahkan peserta didik sebagai pusat belajar (*Student Centered Learning*) dengan memfasilitasi keinginan menuntut ilmu yang menantang, dinamis, kreatif, inovatif, efisien serta mengasyikkan dengan meningkatkan serta mempraktikkan bermacam metode, strategi, pendekatan serta bentuk pembelajaran yang sesuai (Rusman, 2017).

Merdeka belajar sejalan dengan konsep konstruktivisme, progresivisme dan Ki Hajar Dewantara. Penggagas konstruktivisme dalam pembelajaran adalah Jean Piaget, dan Lev Vygotsky. Konstruktivisme berasal dari kata kerja berbahasa Inggris yaitu *to construct*. Kata tersebut juga serapan dari bahasa Latin *construire* berarti menyusun atau membuat struktur. Istilah konstruktivisme merupakan buah dari konstruksi atau bentukan diri sendiri. Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari orang-orang tetapi harus diinterpretasikan dalam diri sendiri. Merdeka belajar dari sudut pandang konstruktivisme memiliki kesejajaran dengan Pendidikan. Konstruktivisme dan merdeka belajar sama-sama menekankan pada aspek kebebasan dalam mengeksplorasi proses pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi peserta didik. Keduanya bersama-sama akan menghasilkan makna yang sama yaitu pembelajar harus bebas dan berkembang secara natural. Kebebasan menjadi unsur penting dalam lingkungan belajar. (Kahar, 2021)

Konsep aliran filsafat Pendidikan progresivisme dari John Dewey merupakan aliran filsafat Pendidikan yang mengharapkan adanya perubahan mendasar terhadap pelaksanaan Pendidikan dengan menekankan pentingnya dasar kemerdekaan dan kebebasan pada peserta didik. Progresivisme menolak

pendidikan yang sifatnya otoriter karena dapat menghambat pencapaian tujuan yang baik. Progresivisme seperti halnya merdeka belajar, menawarkan kemerdekaan dan keleluasaan untuk mengeksplorasi potensi peserta didik secara maksimal sesuai dengan minat dan bakat. Merdeka belajar menjadikan situasi pembelajaran lebih nyaman, peserta didik dapat melakukan diskusi secara leluasa dengan pendidik, tidak hanya menyimak tetapi lebih membentuk karakter dan kompetensi peserta didik. (Kahar, 2021)

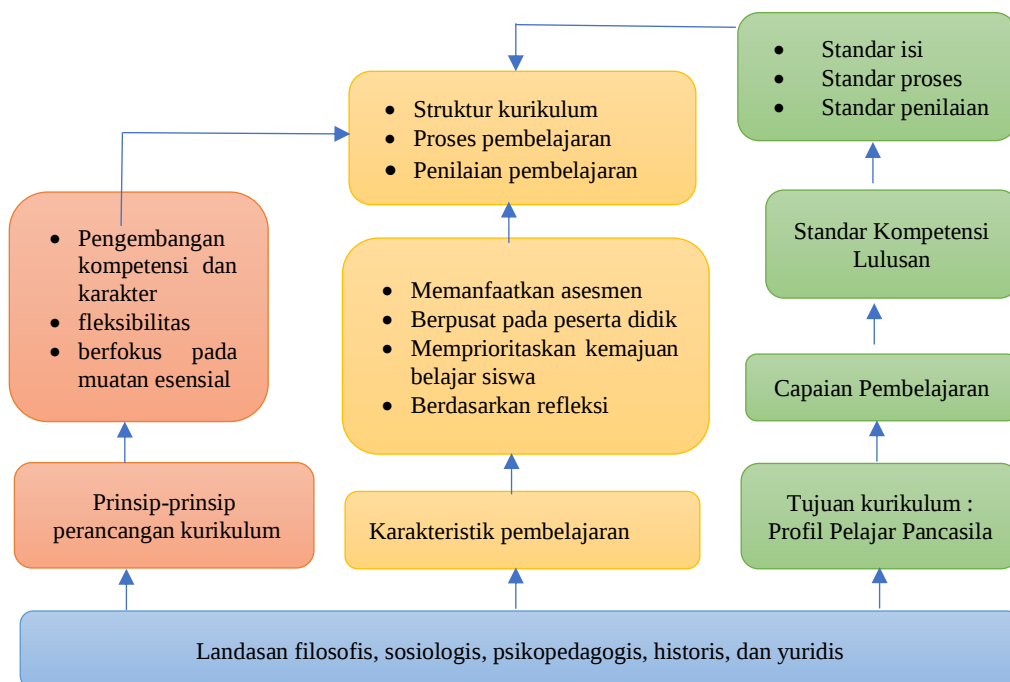
Konsep Ki Hajar Dewantara, dengan esensi kebebasan berpikir yang diberikan kepada peserta didik dan pendidik. Mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka yang dapat mengeksplorasi pengetahuan dari lingkungannya. Konsep Ki Hajar Dewantara bahwa Pendidikan adalah usaha kebudayaan yang bermaksud memberikan bimbingan dalam hidup tumbuhnya jiwa raga anak didik agar dalam garis kodratnya serta pengaruh lingkungan, mendapat kemajuan hidup lahir dan batin. Kebudayaan adalah buah budi manusia sebagai hasil perjuangan hidup terhadap pengaruh alam dan zaman atau kodrat dan masyarakat. Pemikiran Ki Hadjar Dewantara menjadi dasar pendidikan nasional yang bertujuan memanusiakan manusia, membentuk akhlak mulia dengan kasih sayang, empati, toleransi, saling menghargai, dan lain-lain untuk menyinergikan seluruh potensi manusia. *Among* adalah teori dan metode pedagogis model Ki Hadjar Dewantara, yang bertujuan agar peserta didik dapat menggali dan mengembangkan potensi dirinya secara maksimal. (Kahar, 2021)

Pemikiran ini menurut peneliti sangat relevan dengan proses pengembangan peserta didik Indonesia, karena pendekatannya bersifat *holistic* (komprehensif) tidak menghitamputihkan antara pendidik dan peserta didik, tidak ada keterpisahan antara pendidik dengan peserta didiknya (Muslikh, 2019). Prinsip utama Kurikulum Merdeka meliputi personalisasi pembelajaran, fleksibilitas dalam pendekatan pengajaran, dan pemberdayaan pendidik untuk inovasi. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan ruang bagi pendidik untuk mengembangkan kreativitas dalam mengajar, serta untuk

menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Seperti dalam penelitian yang fokus kepada poin merdeka dalam belajar, sistem yang digagas oleh Ki Hadjar Dewantara ini menginginkan terwujudnya kemerdekaan setiap peserta didik dalam belajar akan tetapi tetap dalam perhatian pendidik sebagai *pamong* yang bertugas untuk mendidik dengan kasih sayang (Kurniawan, 2020).

Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya pengembangan karakter dan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Sejalan dengan metode “Hadap - Masalah” Paulo Freire mengajarkan peserta didik untuk berpikir kritis ketika memecahkan masalah, membantu melayani, membimbing peserta didik secara lahir dan batin untuk mengembangkan kemampuannya (Muslikh, 2019).

Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang diturunkan dari kebijakan sistem pendidikan nasional dirumuskan terlebih dulu sebagai acuan utama dalam pengembangan kurikulum. Mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 3 terdapat 4 (empat) standar nasional pendidikan yang secara langsung menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum, yaitu (1) standar kompetensi lulusan, (2) standar isi, (3) standar proses, dan (4) standar penilaian pendidikan. Kurikulum Merdeka dikembangkan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan efektif dalam menumbuhkembangkan cipta, rasa, raga, dan karsa peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila. Kurikulum Merdeka dikembangkan dengan merumuskan standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian pendidikan. Kerangka dasar Kurikulum Merdeka diperlukan dan menjadi acuan dalam mengembangkan struktur kurikulum, termasuk juga menjadi acuan implementasinya (Wahyudin et al., 2024)



Gambar 1. Kerangka Dasar Kurikulum Merdeka.

Sumber : (Wahyudin et al., 2024)

Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah merupakan hal yang kompleks dan memerlukan kerjasama dari berbagai pihak. Salah satu aspek penting dalam implementasi ini adalah kesiapan sekolah dan pendidik untuk mengadopsi perubahan yang dituntut oleh Kurikulum Merdeka. Berdasarkan pada kerangka dasar Kurikulum Merdeka, pengembangan Kurikulum Merdeka dilakukan dengan terlebih dulu mempertimbangkan beberapa landasan utama, yaitu landasan filosofis, sosiologis, dan psikopedagogis, ditunjang juga oleh landasan historis dan yuridis.

Berikut merupakan jabaran dari kerangka dasar Kurikulum Merdeka yang memuat tujuan, prinsip perancangan kurikulum, karakteristik pembelajaran, dan landasan landasan Kurikulum Merdeka .

1. Tujuan kurikulum

Kurikulum Merdeka memiliki tujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia serta menumbuhkembangkan cipta, rasa, dan karsa peserta didik sebagai

pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila. Konsep pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila diwujudkan atau diuraikan dalam profil pelajar Pancasila.

Istilah pelajar atau *learner* digunakan dalam penamaan profil merupakan representasi seluruh individu yang belajar, sehingga diharapkan menjadi penuntun arah kompetensi tidak hanya bagi peserta didik, namun juga berbagai unsur yang terlibat dan pemangku kepentingan di dunia pendidikan. Profil Pelajar Pancasila dirumuskan sebagai Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi utama: (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) Berkebinekaan global; (3) Bergotong royong; (4) Mandiri; (5) Bernalar kritis; dan (6) Kreatif. Dimensi-dimensi ini mencerminkan nilai-nilai Pancasila yang diimplementasikan dalam seluruh aspek pendidikan. Dimensi-dimensi tersebut, pelajar diharapkan mampu menjadi individu yang tidak hanya kompeten secara intelektual, tetapi juga memiliki kemampuan sosial dan emosional yang baik (Rachmayani, 2020). Sejalan dengan hal tersebut Kurikulum Merdeka telah berhasil memperkenalkan sistem penilaian holistik yang mengakui pentingnya aspek kognitif, emosional, dan sosial dalam perkembangan peserta didik (Widiyawati, 2019).

Keenam dimensi tersebut saling terkait satu sama lain dan tidak berdiri sendiri-sendiri. Dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar Pancasila dirumuskan dari identifikasi kata dan frasa kunci yang digunakan dalam merumuskan tujuan pendidikan, visi pendidikan, serta karakter, nilai, dan kompetensi yang dinyatakan dalam beberapa rujukan.

Profil Pelajar Pancasila merumuskan dimensi-dimensi karakter dan kompetensi yang memungkinkan seseorang untuk meningkatkan kapabilitasnya, sehingga dapat berperan serta dalam mewujudkan cita-cita bangsa tersebut (Nashrullah, 2021).

2. Prinsip perancangan kurikulum

Prinsip-prinsip perancangan kurikulum dalam konteks Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan lingkungan Pendidikan yang lebih adaptif, responsif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik, terdapat 3 (tiga) prinsip perancangan Kurikulum Merdeka yang dirumuskan, yaitu.

- (1) Pengembangan kompetensi dan karakter. Kurikulum Merdeka dirancang untuk mengembangkan kompetensi peserta didik secara holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Fokus utama kurikulum ini adalah memberikan fleksibilitas kepada peserta didik dalam mengeksplorasi minat dan bakat melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan relevan. Memungkinkan peserta didik untuk tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu menerapkannya dalam situasi nyata. Kompetensi dasar seperti literasi, numerasi, dan kemampuan berpikir kritis menjadi landasan utama untuk memastikan peserta didik memiliki bekal yang cukup untuk menghadapi tantangan global.

Kompetensi dan karakter yang dibutuhkan di Abad 21, berdasarkan beberapa referensi, adalah rangkaian kemampuan yang lintas batas ruang lingkup disiplin ilmu (*transversal skills*). Ki Hadjar Dewantara merangkainya sebagai olah pikir, olah rasa, olah karsa, dan olah raga. Sebagian peneliti dan pakar pendidikan internasional menyebut kompetensi ini sebagai keterampilan umum (*general skills atau general capabilities*) atau keterampilan yang dapat dialihkan ke dalam konteks yang berbeda-beda (*transferable skills*) (Rachmayani, 2020).

Kurikulum harus membelajarkan peserta didik bukan hanya pengetahuan (*knowledge*), melainkan juga keterampilan (*skills*), dan juga nilai-nilai (*values*) yang baik agar peserta didik bukan hanya luas pengetahuannya, tapi juga terampil dan memiliki sikap atau karakter yang bagus. Fokus pembelajaran bukan hanya mata Pelajaran yang sifatnya akademik didalam kelas saja, melainkan juga belajar berempati, menolak prasangka dan bias, membiasakan berperilaku baik, dan mendorong untuk terlibat dalam kegiatan sosial Masyarakat.

- (2) Fleksibel. Pengembangan kurikulum harus fleksibel, yakni memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dan pendidik untuk mengadaptasi, menambah kekayaan materi pelajaran, serta menyelaraskan kurikulum dengan karakteristik peserta didik, visi misi satuan pendidikan, serta budaya dan kearifan lokal. Keleluasaan seperti ini dibutuhkan agar kurikulum yang dipelajari peserta didik senantiasa relevan dengan dinamika lingkungan, isu-isu kontemporer, serta kebutuhan belajar peserta didik.

Petunjuk teknis mulai digantikan dengan panduan yang lebih fokus pada prinsip-prinsip implementasi yang tidak terlalu teknis. Panduan juga dirancang sedemikian rupa agar tidak mengarahkan pendidik untuk mengikuti satu cara yang disampaikan oleh Pemerintah Pusat. Beragam contoh-contoh produk berkaitan dengan pembelajaran juga disediakan. Disediakkannya panduan dan contoh-contoh tersebut menunjukkan bahwa kurikulum yang fleksibel bukan berarti membiarkan satuan pendidikan dan pendidik untuk mencari jalan keluar sendiri dalam pengembangan kurikulum operasional ditingkat satuan pendidikan. Mengacu pada OECD (2020a) terdapat tiga keselarasan yang harus ada dalam kurikulum, yaitu (1) keselarasan antara kurikulum, proses belajar (pedagogi), dan asesmen, (2) keselarasan antara kurikulum dan sistem tata kelola dan kompetensi

pendidik, dan (3) keselarasan dengan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pembelajaran individu sejak usia dini hingga perpendidikan tinggi. Tiga hal ini menjadikan rancangan kurikulum perlu dipandang secara sistemik dan melibatkan lintas unit dalam sistem birokrasi pemerintah dalam proses kerjanya (Nashrullah, 2021).

- (3) Berfokus pada muatan esensial. Semua peserta didik perlu mencapai kompetensi minimum, namun kurikulum yang terlalu padat dan diajarkan dengan terburu-buru mengakibatkan pendidik hanya memperhatikan kemampuan sebagian kecil peserta didiknya yang lebih berprestasi. Fokus pada muatan esensial artinya juga kurikulumnya harus sederhana. Kajian yang dilakukan menunjukkan bahwa di beberapa negara berkembang seperti Indonesia, materi pelajaran yang begitu padat membuat pendidik terus bergerak cepat menyelesaikan bab demi bab, konsep demi konsep, tanpa memperhitungkan kemampuan peserta didik memahami konsep yang telah dipelajari. Temuan tersebut menyatakan hal ini bukan karena pendidik tidak menghiraukan kemampuan peserta didik belajar, tetapi karena dituntut untuk menuntaskan materi ajar (Pritchett & Beatty, 2013).

Fokus pada materi esensial meniscayakan perlunya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. didik juga dapat diartikan memberikan pembelajaran yang dibutuhkan peserta didik untuk hidup dimasa kini dan masa depan. Pada hakikatnya memusatkan perhatian pada peserta didik dimulai sejak perancangan kurikulum, bukan hanya pada pedagogi yang dirancang oleh pendidik setelah kurikulum ditetapkan.

Rancangan yang logis dan jelas juga merupakan hal yang penting untuk memastikan bahwa rancangan kurikulum cukup sederhana dengan fokus pada muatan esensial dapat dipahami dengan mudah terutama oleh pemangku kepentingan yang utama, yaitu pendidik.

Upaya untuk mengembangkan kurikulum yang menekankan pada pengembangan kompetensi dan karakter, menekankan fleksibilitas, dan fokus pada muatan esensial setidaknya perlu dukungan banyak pihak secara gotong royong dan mendasarkan upaya perbaikan yang terus menerus pada umpan balik implementasi kurikulum.

Mengembangkan kurikulum berdasarkan isu sosial, beserta inti kurikulum, juga dapat membantu fokus pada penyelesaian isu-isu penting bagi individu dan masyarakat (Sellami, 2018). Perancangan kurikulum tidak saja berbasis pada data ilmiah tetapi juga perlu melibatkan berbagai pemangku kepentingan termasuk pendidik dan peserta didik. (Wahyudin dkk, 2024)

3. Karakteristik pembelajaran Kurikulum Merdeka

Karakteristik utama dari pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka mencakup pengembangan *soft skills* dan karakter melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila, fokus pada materi esensial yang relevan, serta memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan tahap perkembangan dan konteks lokal peserta didik. Memprioritaskan kemajuan belajar peserta didik daripada sekadar mencakup seluruh muatan kurikulum, pembelajaran menjadi lebih fokus dan efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Eggen dan Kauchak proses *learning*, yaitu belajar hal baru, *relearning*, yaitu penguatan hal yang telah dipelajari sebelumnya, dan *unlearning*, yaitu mengoreksi pemahaman peserta didik dari apa yang telah dipahami sebelumnya (Bustari & Putri, 2023).

Terdapat 4 karakteristik pembelajaran Kurikulum Merdeka sebagai berikut.

- a. Memanfaatkan penilaian atau asesmen awal, proses, dan akhir untuk memahami kebutuhan belajar dan perkembangan proses belajar. Penilaian atau asesmen merupakan cara untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami atau menguasai kompetensi tertentu yang menjadi tujuan atau luaran pembelajaran (*learning outcomes*). Asesmen awal sangat penting sebagai pertimbangan pendidik dalam menentukan tujuan pembelajaran, asesmen berikutnya yakni asesmen formatif dan sumatif yang akan digunakan, strategi atau metode pembelajaran, termasuk juga media dan lingkungan belajar pendukung pembelajaran.
- b. Menggunakan pemahaman tentang kebutuhan dan posisi peserta didik untuk melakukan penyesuaian pembelajaran. Mengacu pada konsep bahwa pembelajaran harus menyesuaikan kemampuan dan kecepatan belajar peserta didik, maka sudah seharusnya rencana dan proses pembelajaran diarahkan untuk betul-betul memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Berdasarkan fungsi asesmen formatif, prinsip pembelajaran Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pengembangan strategi pembelajaran sesuai dengan tahap capaian belajar peserta didik atau yang dikenal juga dengan istilah *teaching at the right level*.
- c. Memprioritaskan kemajuan belajar peserta didik dibandingkan cakupan dan ketuntasan muatan kurikulum yang disampaikan. Kurikulum Merdeka menekankan bahwa proses belajar harus mengutamakan kemajuan belajar peserta didik. Berakar dari filosofi progresivisme Kurikulum Merdeka tidak menghendaki pendidik mengejar target-target pembelajaran dengan menuntaskan topik-topik yang perlu dipelajari di kelas (Mustaghfiroh, 2020).

Prinsip pembelajaran berpusat pada peserta didik memberikan dasar pemahaman bahwa pembelajaran harus melayani kebutuhan peserta didik, dan jika capaian belajar dan kecepatan belajar tiap peserta didik berbeda beda, maka pembelajaran juga mestinya didesain untuk melayani keragaman tersebut. Inilah yang disebut sebagai pembelajaran berdiferensiasi (*differentiated learning*) (van Geel et al., 2019), yakni pembelajaran didesain berbeda antara satu anak didik dan lainnya karena perbedaan daya tangkap, kecepatan belajar, dan sejenisnya.

- d. Dasar pada refleksi atas kemajuan belajar peserta didik yang dilakukan secara kolaboratif dengan pendidik lain. Refleksi pendidik merupakan upaya untuk memastikan pendidik tahu betul capaian belajar anak didiknya dan berdasarkan pada refleksi tersebut pendidik melakukan intervensi untuk perbaikan proses pembelajaran, terutama untuk membantun peserta didik yang belum optimal atau belum dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan semula. Satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan menjalankan siklus penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang pada dasarnya merupakan panduan untuk proses perbaikan pembelajaran di kelas secara terus menerus. Sejalan bahwa pendidik perlu melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dikarenakan dengan melaksanakan PTK ini maka akan diperoleh manfaat ganda yaitu memperbaiki dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan pendidik dalam kegiatan pengembangan profesi (Rosidin, 2021).

4. Landasan Landasan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka memiliki sejumlah landasan yakni.

- a. landasan filosofis

Pengembangan kurikulum menentukan mutu capaian pembelajaran, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta

didik, penilaian proses dan hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan, serta mutu lulusan.

b. landasan sosiologis

Pengembangan kurikulum perlu memperhatikan kebutuhan Pendidikan yang dapat memberi kesempatan dan pengalaman kepada peserta didik untuk mengembangkan segenap potensi diri agar menjadi capaian prestasi yang unggul.

c. Landasan psikologis

Pengembangan kurikulum dalam proses Pendidikan harus memfasilitasi tumbuh kembangnya kecerdasan spiritual, emosional, sosial, dan intelektual secara berimbang, serta memperhatikan tingkat kematangan psikologis dan fisik peserta didik.

d. landasan historis

Pengembangan kurikulum mengacu pada berbagai pengalaman sejarah yang berpengaruh terhadap kurikulum yang dikembangkan. Landasan historis pengembangan kurikulum dapat menghindari kesalahan yang pernah terjadi pada masa lampau.

e. landasan yuridis

Pengembangan kurikulum mengacu pada sejumlah regulasi yang ada seperti Undang Undang RI No 20 Tahun 2003, Undang Undang RI No 14 Tahun 2005 tentang pendidikan dan Dosen, Undang Undang RI No 12 Tahun 2012 tentang kerangka kualifikasi nasional Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI No 3 Tahun 2020 tentang standar nasional Pendidikan tinggi yang merupakan perubahan dari Permenristekdikti No 44 Tahun 2015 (Ramadhan dkk, 2024).



Gambar 2. Lokasi Implementasi Kurikulum Merdeka.

Sumber : (Iqmatul, 2024)

Implementasi Kurikulum Merdeka diberbagai sekolah menghadapi berbagai tantangan yang perlu diidentifikasi dan diatasi untuk memastikan keberhasilan program ini. Salah satu tantangan utama adalah resistensi terhadap perubahan. Banyak pendidik dan sekolah yang masih terbiasa dengan kurikulum yang lebih *rigid* dan mungkin merasa tidak nyaman dengan perubahan yang dituntut oleh Kurikulum. Keterbatasan sumber daya dan fasilitas juga menjadi kendala yang signifikan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Tidak semua sekolah memiliki akses yang memadai terhadap teknologi dan materi pembelajaran yang mendukung Kurikulum Merdeka. Hal ini dapat menghambat kemampuan pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

Pendidik perlu dibekali dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Dukungan dari pihak manajemen sekolah, orang tua, dan komunitas juga sangat penting untuk keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

Evaluasi dan Pengukuran Keberhasilan Kurikulum Merdeka adalah langkah yang krusial untuk mengetahui sejauh mana tujuan program ini telah tercapai serta sejauh mana dapat mengatasi tantangan ada. Salah satu metode evaluasi yang dapat digunakan adalah penilaian kinerja peserta didik, yang mencakup berbagai aspek seperti pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan *problem solving*. Penilaian kinerja dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang perkembangan peserta didik dalam berbagai aspek pembelajaran.

Feedback dari pendidik dan peserta didik juga merupakan alat evaluasi yang penting. Pendidik dapat memberikan masukan berdasarkan pengalamannya dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Indikator keberhasilan lainnya seperti tingkat keterlibatan peserta didik, kepuasan pendidik, dan dukungan dari orang tua dan komunitas juga perlu diperhatikan. Terakhir, pendekatan evaluasi yang komprehensif dan valid penting untuk memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Metode evaluasi yang tepat dan alat ukur yang akurat membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang. Mendukung implementasi, berbagai alat dan sumber daya diperkenalkan guna mempermudah pendidik dalam merancang pembelajaran yang bermakna dan relevan.

B. Platform Merdeka Mengajar

1. Definisi Platform Merdeka Mengajar

Sejak diluncurkan pada Februari 2022, Platform Merdeka Mengajar telah digunakan oleh hampir 4 juta pendidik. Berdasarkan tren pertumbuhan penggunaan Platform Merdeka Mengajar dari tahun 2022-2023, tercatat sekitar 1,2 juta pendidik per hari telah mengakses Platform Merdeka Mengajar (Wahyudin et al., 2024). Platform Merdeka Mengajar secara khusus menyediakan berbagai modul pelatihan yang dapat diikuti oleh pendidik untuk meningkatkan kapasitasnya, khususnya dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

Pendidik menggunakan Platform Merdeka Mengajar (PMM) Pendidik menggunakan PMM untuk meningkatkan kompetensi sebagai pendidik dengan (a) mengakses materi Kurikulum Merdeka, (b) ikut pelatihan pembelajaran, dan (c) berbagi dan belajar dari sesama pendidik dalam komunitas belajar pendidik (Kemendikbudristek, 2023b).

Platform Merdeka Mengajar merupakan salah satu wujud implementasi kebijakan Merdeka Belajar yang dirancang untuk mendukung pendidik dalam mengelola pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Platform Merdeka Mengajar merupakan platform mengajar yang diperuntukkan bagi pendidik maupun kepala sekolah sebagai referensi dalam berkarya, mengembangkan diri maupun membuat konten dalam proses pembelajaran, agar dapat mengakses fitur atau menu yang ada di Platform Merdeka Mengajar, pendidik atau kepala sekolah dapat login dengan Akun Belajar.id. PMM merupakan bentuk upaya perubahan besar dari suatu transformasi pembelajaran yang memacu semangat berbagi, untuk belajar bersama, dan memberdayakan pendidik untuk mengembangkan kompetensinya (Priyanti dkk, 2024). Platform Merdeka Mengajar (PMM) hadir sebagai sebuah aplikasi untuk mempermudah pendidik mengajar sesuai kemampuan murid, menyediakan pelatihan untuk tingkatan kompetensi, serta berkarya untuk menginspirasi rekan sejawat.

Konsep Platform Merdeka Mengajar (PMM) adalah sebuah inisiatif pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada pendidik dalam merancang dan melaksanakan metode pengajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Platform Merdeka Platform ini menawarkan beragam fitur, mulai dari materi ajar berbasis kurikulum, perangkat asesmen, hingga pelatihan pendidik yang dapat diakses secara daring. Konteks pembelajaran di sekolah dasar, Platform Merdeka Mengajar diharapkan mampu membantu pendidik meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan peserta didik.

Beberapa informan mengatakan dengan adanya Platform Merdeka Mengajar dapat dijadikan sebagai Inspirasi dalam membuat administrasi pembelajaran dan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif (Ramdini dkk,2022).

Penting untuk mengeksplorasi bagaimana Platform Merdeka Mengajar diimplementasikan di lapangan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi Platform Merdeka Mengajar melibatkan berbagai tahapan, mulai dari pelatihan pendidik, penyusunan kurikulum, hingga evaluasi hasil belajar peserta didik. Platform ini memiliki berbagai fitur didalamnya yang dapat meningkatkan kinerja pendidik yaitu assesmen murid, perangkat ajar, pelatihan mandiri dan bukti karya, ada pula penjelasan terkait kurikulum merdeka khususnya tentang prinsip dan penerapan kurikulum (Ramdani dkk, 2022).

Menu pada platform ini dilengkapi dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pendidik. Berikut ini adalah menu dan fitur yang terdapat pada Platform Merdeka Mengajar, yaitu:

a. Menu Pengembangan Diri

Fitur yang terdapat dalam menu pengembangan diri ini terdiri dari: pelatihan mandiri, komunitas, seleksi kepala sekolah, refleksi kompetensi, LMS dan pengelolaan kinerja.

b. Menu Mengajar

Fitur yang terdapat dalam menu Mengajar terdiri dari: capaian pembelajaran (CP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP), perangkat ajar, asesmen murid, dan kelas.

c. Menu Inspirasi

Fitur pada menu Inspirasi terdiri dari: video inspirasi, bukti karya, ide praktik.

d. Menu Tentang Kurikulum Merdeka

Fitur yang terdapat pada menu ini terdiri dari: tentang kurikulum merdeka dan pelatihan implementasi tentang kurikulum merdeka (Siagian dkk, 2024).

Fitur-fitur Platform Merdeka Mengajar yang mendukung pendidik dalam pengembangan kompetensi dan proses pembelajaran. Menu-menu tersebut antara lain :

- a. Kurikulum Merdeka: Ini berisi prinsip dasar serta konsep pembelajaran baru yang berfokus pada peserta didik, serta cara mengaplikasikan Kurikulum Merdeka dengan memahami profil pelajar pancasila dan pencapaian dalamnya.
- b. Asesmen peserta didik: Ini berisi rangkaian soal asesmen diagnostik buat aneka macam fase serta mata pelajaran, membantu memahami proses dan akibat belajar anak didik dengan lebih baik.
- c. Perangkat Ajar: Ini berisi berbagai materi pembelajaran untuk mendukung kegiatan mengajar, bahan ajar, cp, atp, modul pembelajaran, dan proyek.
- d. Pembinaan mandiri: Ini berisi materi pembinaan yang disusun secara singkat, memungkinkan buat melakukan training secara berdikari, kapanpun dan pada mana pun berada.
- e. Komunitas: Ini ialah tempat untuk aneka macam komunitas belajar di seluruh Indonesia yang dapat dipergunakan pendidik dalam menyebarkan praktik terbaik, sarana belajar, dan diskusi beserta pengajar lainnya.
- f. Video yang menginspirasi : Ini berisi video inspiratif yg dirancang Kemendikbudristek dan para ahli, menjadi surat keterangan buat menaikkan kompetensi menjadi pendidik.
- g. Bukti Karya: Ini dipergunakan buat mendokumentasikan karya, yang mencerminkan kinerja, kompetensi, dan prestasi yang dicapai sebagai pengajar atau kepala sekolah (Hidayati dkk, 2024).

Berbagai teori pendidikan yang mendasari Platform Merdeka Mengajar. Teori konstruktivisme, menekankan pentingnya peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dan membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Teori konstruktivisme yang diungkapkan oleh berbagai pakar secara garis besar mempunyai dua ide utama yaitu pembelajar yang aktif dalam usaha mengkonstruksi pengetahuan dan interaksi sosial memiliki peran penting dalam usaha tersebut. Pandangan konstruktivisme ini dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu: 1) konstruktivisme psikologis atau personal yang memfokuskan pada bagaimana pembelajar menggunakan informasi, sumber daya dan bantuan dalam upaya pemecahan masalah; 2) konstruktivisme sosial yang melihat belajar sebagai upaya peningkatan kemampuan untuk berinteraksi dengan pihak lain; dan 3) konstruktivisme dialektikal yang merupakan perpaduan antara konstruktivisme psikologis dan sosial (Supardan, 2016). Teori ini mendukung prinsip-prinsip Platform Merdeka Mengajar yang mengedepankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Penerapan Platform Merdeka Mengajar (PMM) di sekolah dasar membutuhkan metode dan teknik pengajaran yang inovatif untuk mencapai hasil yang optimal. Salah satu pendekatan yang relevan adalah pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*), yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan melalui proyek-proyek yang nyata dan kontekstual. Ciri khas dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka yaitu penekanan terhadap penerapan suatu metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan dapat melatih kemandirian peserta didik yakni model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) (Kemendikbudristek, 2022). Metode ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menantang, serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi bagian penting dari Platform Merdeka Mengajar. Teknologi dapat membantu pendidik dalam merancang materi pembelajaran yang interaktif dan menarik, serta memberikan akses kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri. Pembelajaran kooperatif juga merupakan teknik pengajaran inovatif yang dapat diterapkan dalam Platform Merdeka Mengajar. Teknik ini menekankan pentingnya kerja sama dan kolaborasi antar peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar. Pembelajaran kooperatif membuat peserta didik dapat saling berbagi pengetahuan dan keterampilan, serta mengembangkan kemampuan sosial dan emosional.

Evaluasi dan pengukuran keberhasilan Platform Merdeka Mengajar (PMM) adalah langkah yang *krusial* untuk mengetahui sejauh mana program ini telah mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu metode evaluasi yang dapat digunakan adalah penilaian kinerja peserta didik, yang mencakup berbagai aspek seperti pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan *problem solving*.

Penilaian kinerja dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang perkembangan peserta didik dalam berbagai aspek pembelajaran. *Feedback* dari pendidik dan peserta didik juga merupakan alat evaluasi yang penting. Contoh kecil adanya kesepakatan kelas yang dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik, refleksi dan umpan balik juga dilaksanakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran baik selama proses maupun setelah proses pembelajaran berakhir, serta dilaksanakannya strategi pendampingan komunitas belajar pendidik dalam pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (Meuthia, 2023).

2. Indikator Penerapan Platform Merdeka Mengajar

Terdapat beberapa indikator penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM), antara lain:

a. Aktivitas pengguna

Indikator ini mengukur seberapa aktif pendidik dalam menggunakan Platform Merdeka Mengajar (PMM).

b. Ketersediaan materi pelatihan

Indikator ini mengukur seberapa banyak materi pelatihan yang tersedia di Platform Merdeka Mengajar (PMM).

c. Tingkat partisipasi pendidik dalam pelatihan mandiri

Indikator ini mengukur seberapa banyak pendidik yang aktif menggunakan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk membantu peningkatan kompetensi pendidik.

d. Ketersediaan fitur interaktif

Indikator ini mengukur seberapa banyak fitur interaktif yang tersedia di Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk membantu pendidik dalam proses peningkatan kompetensi.

e. Ketersediaan asesmen pendidik

Indikator ini mengukur seberapa banyak layanan asesmen yang tersedia di Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk membantu mengevaluasi kemajuan pendidik dalam proses pelatihan mandiri (Kemendikbudristek, 2022).

Terdapat beberapa indikator penggunaan Platform, antara lain:

a. Aktivitas pengguna

Indikator ini mengukur seberapa aktif pendidik dalam menggunakan Platform Merdeka Mengajar.

b. Ketersediaan materi pelatihan

Indikator ini mengukur seberapa banyak materi yang tersedia di Platform Merdeka Mengajar.

- c. Tingkat partisipasi pendidik dalam pelatihan mandiri
Indikator ini mengukur seberapa aktif pendidik mengakses fitur pelatihan mandiri untuk membantu peningkatan kompetensi pendidik.
- d. Ketersediaan fitur interaktif
Indikator ini mengukur seberapa banyak fitur interaktif yang tersedia di Platform untuk membantu pendidik dalam proses pembelajaran (Wijaya & Rifa'i, 2016).

Penerapan platform merdeka mengajar dikatakan optimal apabila memenuhi penilaian sebagai berikut :

- a. Selesai menyimak semua modul pada pelatihan mandiri topik 1 hingga 8.
- b. Selesai mengerjakan post tes semua modul pada topik 1 hingga 8.
- c. Telah mengunggah aksi nyata pada topik 1 hingga 8 (Widianita, 2023).

3. Kelebihan dan Kekurangan Platform Merdeka Mengajar

Platform Merdeka Mengajar adalah sebuah platform bagi para pendidik yang akan berkembang menjadi sebuah platform dengan konten dan materi yang tidak hanya berasal dari Kementerian Pendidikan tetapi akan menjadi platform yang benar-benar milik pendidik, konten-konten yang dikembangkan oleh para pendidik untuk berbagi inspirasi kepada setiap pendidik lainnya.

Keunggulan dari aplikasi ini adalah mudah diakses, dapat memberikan gambaran tentang kurikulum merdeka kepada pendidik, memudahkan pendidik untuk meningkatkan kemampuannya, dan melengkapi bahan ajar dan administrasi untuk pendidik, ada video inspirasi yang dapat digunakan sebagai contoh dan dapat memberikan informasi tentang implementasi Kurikulum Merdeka.

Kekurangannya adalah bahwa platform memerlukan akses akun belajar.id dan terdaftar di dapodik selama minimal dua tahun mengajar, hal ini menyebabkan pendidik yang masih baru mengajar atau belum masuk dapodik tentunya tidak memiliki akun belajar. id, sehingga tidak dapat menggunakan platform ini.

4. Tantangan Platform Merdeka Mengajar

Implementasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) tidak terlepas dari berbagai tantangan dan kendala.

- a. Kurangnya pemahaman dan kesiapan pendidik dalam menerapkan konsep Platform Merdeka Mengajar.

Banyak pendidik yang masih terjebak dalam metode pengajaran tradisional dan merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan inovatif. *“Elementary school educators’ understanding of the concept of the independent teaching program and its implementation is still relatively weak “* artinya pemahaman pendidik sekolah dasar tentang konsep program merdeka mengajar dan implementasinya masih relatif lemah (Iqmatul, 2024).

- b. Keterbatasan sumber daya dan fasilitas

Tidak semua sekolah memiliki akses yang memadai terhadap teknologi dan materi pembelajaran yang mendukung implementasi Platform Merdeka Mengajar. Generasi yang lebih tua merasa Platform Merdeka Mengajar juga mempersulit penggunaannya. Pendidik membutuhkan banyak waktu untuk mempelajari platform. Meskipun ada banyak keuntungan, pendidik yang tidak memahami teknologi akan merasa rumit (Iqmatul, 2024). Pendidik harus memahami dengan cepat cara menggunakan platform. Hal ini dapat menghambat upaya pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Platform Merdeka Mengajar.

- c. *Resistensi* terhadap perubahan juga menjadi kendala yang sering dihadapi.

Pendidik yang terbiasa dengan metode pengajaran konvensional mungkin merasa tidak nyaman dengan perubahan yang dituntut oleh Platform Merdeka Mengajar. Kurangnya dukungan dan bimbingan bagi pendidik, perangkat teknologi yang terbatas untuk peserta didik, juga adanya tantangan dalam mengadaptasi model pembelajaran baru (Sudarsih, 2023). Penting untuk mengeksplorasi strategi-strategi yang telah berhasil dalam mengatasi resistensi ini, seperti pelatihan dan pengembangan profesional, serta dukungan dari pihak manajemen sekolah dan komunitas. Studi-studi yang membahas keberhasilan strategi ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pendidik dan pengelola sekolah.

Permasalahan yang menjadi tantangan para pendidik dalam pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar antara lain :

1. Tingkat penguasaan teknologi

Pendidik senior yang relatif memiliki usia lebih tua masih perlu pendampingan dalam menggunakan aplikasi atau media dalam penggunaan Platform Merdeka Mengajar.

2. Keterampilan tenaga pendidik

Adanya keterbatasan keterampilan pendidik dalam menggunakan Platform Merdeka Mengajar mengakibatkan kesulitan dalam membuat karya dan mengembangkan kreativitas yang menjadi tuntutan dalam *platform* tersebut.

3. Akses jaringan yang tidak stabil

Masalah jaringan internet yang tidak hanya di wilayah 3T tetapi juga bagi pendidik yang berada di perkotaan.

4. Tidak semua *smartphone* dapat menginstall aplikasi Platform Merdeka Mengajar
Pendidik yang memakai *smartphone* bukan *android* seperti IOS, akan mengalami tantangan dalam pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar, karena pemerintah hanya menyediakan penggunaan hanya bagi *smartphone android* saja.
5. Pengaksesan Platform Merdeka Mengajar
Pendidik tidak bisa mengakses platform tanpa adanya akun google dengan domain belajar.id (akun pembelajaran) (Lukum dkk., 2023).

Penerapan PMM juga terdapat beberapa tantangan ditemukan seperti keterangan pada pendidik RPA :

- a. Usia
Beberapa pendidik merasa kesulitan karena tergolong golongan tua dan mendekati masa pensiun. Pendidik menganggap bahwa penggunaan teknologi baru seperti PMM menjadi tantangan tambahan. Kurangnya sumber daya digital, jadi proses belajar hanya menggunakan handphone pribadi pendidik (Rachman dkk., 2024).
- b. Adaptasi Teknologi
Masih adanya rekan-rekan pendidik yang kesulitan dalam mengakses PMM karena kurangnya pemahaman dan kemampuan penggunaan media teknologi dan informasi.
- c. Beban Kerja
Meskipun pendidik berusaha untuk menjalankan tugas dengan baik, pendidik merasakan bahwa ada beban kerja yang lebih berat ketika harus beradaptasi dengan metode dan platform baru.
- d. Kesulitan dalam Memahami Materi Baru
Pendidik juga menyatakan bahwa memahami sesuatu yang baru tidak bisa dilakukan sekaligus, sehingga memerlukan waktu dan usaha ekstra untuk beradaptasi.

5. Dampak Positif Penerapan Platform Merdeka Mengajar

Pembelajaran penerapan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dapat berdampak positif yang terlihat dalam hasil pembelajaran dan partisipasi peserta didik.

1. Peningkatan hasil pembelajaran

Rata-rata nilai ujian dan tugas signifikan.

2. Keterlibatan siswa

Partisipasi peserta didik dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran.

3. Pemantauan kemajuan individu

Pendidik memantau dan memberikan umpan balik individual kepada peserta didik.

4. Inovasi dalam metode pengajaran

Pendidik menerapkan metode pembelajaran kreatif yang melibatkan fitur-fitur Platform Merdeka Mengajar (PMM) (Rahmadani & Kamaluddin, 2023).

C. Pendidik

Pendidik merupakan sosok yang mengajarkan pengetahuan atau ilmu.

Pandangan masyarakat kita pendidik menjadi sosok yang segala sesuatu nya dapat dipercayai sebagai suatu kebenaran, serta menjadi panutan dan tauladan bagi peserta didik (Chaer dkk., 2020). Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai pendidik, dosen, konselor, pamong belajar, tutor dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan (Budiyanto, 2022).

Pendidik merupakan pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Konteks pendidikan dasar, peran pendidik sangatlah penting karena menjadi fondasi awal dalam membangun pemahaman peserta didik terhadap berbagai konsep akademik dan nilai-nilai moral.

Pendidik tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai *fasilitator*, *motivator*, dan pembimbing bagi peserta didik. Pendidik harus komitmen dengan pembiasaan-pembiasaan yang baik serta di dukung juga peran dari orang tua serta peran serta kepala sekolah yang berperan sebagai fasilitator, motivator dan jembatan antara orang tua dan peserta didik (Sabanil dkk, 2022).

Pendidik dituntut untuk menjadi seorang profesional memiliki kompetensi pedagogik, professional, kepribadian, dan sosial sesuai dengan standar yang ditetapkan.

1. Kompetensi Pedagogik

Kemampuan pendidik yang berhubungan langsung dengan pembelajaran seperti perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar (Krisdiani dkk, 2024). Kemampuan ini membantu pendidik menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2. Kompetensi profesional

Mencakup pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan bidang studi yang diajarkan. Pendidik harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran yang akan diajarkan, serta keterampilan untuk menyampaikan materi tersebut dengan cara yang mudah dipahami oleh peserta didik. Pendidik juga harus terus mengembangkan diri melalui pendidikan dan pelatihan lanjutan (Witarsa & Midani, 2022).

3. Kompetensi kepribadian

Mencakup kepribadian yang beriman dan bertaqwa, beralak mulia, jujur, arif dan bijaksana, demokratis, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, sportif, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan (Arka, 2020).

4. Kompetensi sosial

Merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat yang meliputi kompetensi untuk berkomunikasi lisan, tulisan atau isyarat dengan santun. Menggunakan teknologi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan dan komite (orang tua/wali) peserta didik (Arka, 2020).

Pendidik di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam perkembangan peserta didik. Pada jenjang ini, peserta didik berada pada fase transisi dari pendidikan dasar awal menuju tahap pembelajaran yang lebih kompleks. Pendidik tidak hanya mengajarkan materi pelajaran seperti matematika, bahasa Indonesia, dan ilmu pengetahuan alam, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama. Pendidik seringkali menggunakan pendekatan pembelajaran yang kreatif, seperti metode interaktif atau berbasis proyek, untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik. Pendidik adalah pendidik yang menjadi kokoh, panutan dan indentifikasi bagi anak didik dan lingkungan pada umumnya (Uno, 2016).

Pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan akademik peserta didik. Ditingkat ini, peserta didik mulai mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan mandiri yang akan mempengaruhi keberhasilan ditahun-tahun mendatang. Pendidik melakukan ini dengan memberikan peserta didik akses ke berbagai sumber belajar khusus mata pelajaran dalam upaya untuk meningkatkan minat, kepuasan, dan partisipasi di kelas (Sari dkk., 2022). Pendidik biasanya mengundang peserta didik untuk mengambil bagian dalam latihan pemecah kebekuan atau permainan mudah untuk membantu mengatasi hal ini dan merasa bersemangat kembali (Sholicha & El-Yunusi, 2024).

Peran akademik pendidik juga berperan dalam pengembangan karakter peserta didik. Melalui berbagai kegiatan pembelajaran, pendidik dapat

menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dan sikap menghargai perbedaan. Hal ini sangat penting untuk membentuk pribadi yang baik dan siap menghadapi tantangan dimasa depan. Seperti dengan peran utama pendidik dalam memberikan pengajaran, bimbingan, dan menjadi teladan dalam hal kedisiplinan akan membantu meningkatkan karakter disiplin peserta didik (Bahiroh dkk., 2024).

Pendidik juga berperan sebagai penghubung antara sekolah dan orang tua. Pendidik harus mampu berkomunikasi dengan orang tua secara efektif untuk memberikan informasi tentang perkembangan akademik dan sosial peserta didik. Kolaborasi antara pendidik dan orang tua sangat penting untuk memastikan bahwa kebutuhan pendidikan peserta didik terpenuhi secara holistik. Adanya hubungan kerjasama tersebut pendidik memberikan materi di sekolah sementara itu orang tua memberikan dorongan kepada anaknya untuk mendapatkan prestasi. Sehingga peserta didik termotivasi dalam belajar dan mendapatkan prestasi belajar yang bagus (Soekanto, 2020).

Terakhir, peran pendidik dalam penggunaan teknologi pendidikan semakin penting di era digital saat ini. Pendidik diharapkan dapat mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan keterlibatan peserta didik. Di era digital ini, pendidik juga diharapkan mampu menggunakan berbagai alat dan platform teknologi untuk mendukung pembelajaran. Semakin mengadopsi teknologi digital, memperkuat kompetensi pendidik dalam menciptakan suasana belajar yang dinamis dan menarik (Hakim & Abidin, 2024).

Pendidik menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan tugasnya. Salah satu tantangan adalah beban kerja yang tinggi. Pendidik kelas tidak hanya mengajar berbagai mata pelajaran, tetapi juga harus mengelola administrasi kelas, berkomunikasi dengan orang tua, dan mengembangkan bahan ajar. Beban kerja yang tinggi ini dapat menyebabkan stres dan kelelahan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas pengajaran. Pendidik juga

menghadapi tantangan dalam mengelola kelas yang heterogen. Setiap peserta didik memiliki kemampuan, minat, dan kebutuhan yang berbeda, sehingga pendidik harus mampu menyesuaikan strategi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan individual peserta didik. Mengelola kelas yang heterogen memerlukan keterampilan yang tinggi dalam diferensiasi instruksi dan manajemen kelas.

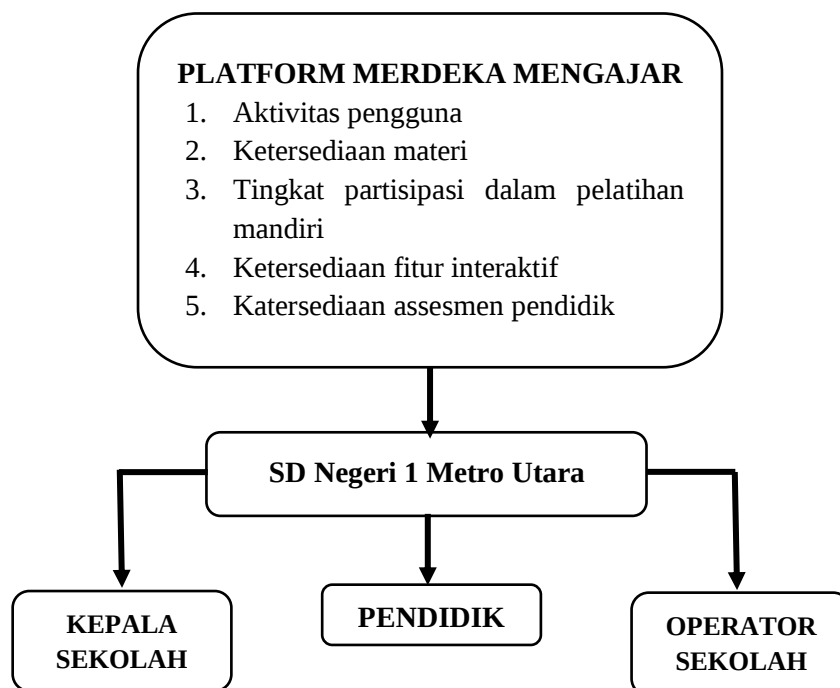
Ada tujuh tantangan pendidik, berikut tantangannya 1) Pengajaran dilingkungan masyarakat yang mempunyai ragam kebudayaan serta *skill* bahasa yang banyak (*Teaching in multicutural society*), 2) Memberikan pembelajaran dalam membangun arti/konsep (*Teaching for the construction of meaning*), 3) Mengajarkan pembelajaran aktif (*Teaching for active learning*), 4) Mengajar dengan teknologi (*Teaching and technology*), 5) Memberikan pengajaran melalui pemikiran baru mengenai *skill* (*Teaching with new view about abilities*), 6) Mengajar dan pilihan (*Teaching and choice*), dan 7) Mengajar dan akuntabilitas (*Teaching and accountability*) (Habibah, 2021).

Pendidik perlu terus berinovasi dalam metode pengajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah melalui proyek yang nyata dan kontekstual. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga merupakan inovasi penting. Teknologi dapat digunakan untuk membuat materi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, serta memberikan akses kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri. Mencari cara yang sesuai untuk menyampaikan materi, membuat pembelajaran lebih menarik, dan terus mengembangkan diri, seorang pendidik dapat membantu peserta didik meraih potensi secara maksimal (Aziz, 2018).

D. Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan perkembangan teknologi digital memberikan peluang baru dalam dunia pendidikan, termasuk dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia. Salah satu inovasi yang dihadirkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi adalah Platform Merdeka Mengajar (PMM). Platform ini dirancang untuk membantu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik.

Platform Merdeka Mengajar menyediakan berbagai fitur, seperti sumber belajar, pelatihan mandiri, perangkat ajar, fitur interaktif dan assesmen pendidik yang dapat diakses dengan mudah oleh pendidik. Konteks sekolah dasar, pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik sekaligus mendukung pengembangan kinerja pendidik. Kerangka pikir menunjukkan bagaimana Platform Merdeka Mengajar dapat dimanfaatkan sebagai media inovasi, dengan mempertimbangkan tantangan dan pelatihan yang telah didapatkan pendidik dalam penerapannya.



Gambar 3. Kerangka Pikir Penelitian

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, realistik, aktual, nyata dan pada saat ini, karena penelitian ini untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Sofnidar dkk., 2019).

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* atau *enterpretif*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan wawancara, observasi, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif dapat bersifat temuan potensi dan masalah, keunikan objek, makna suatu peristiwa, proses dan interaksi sosial, kepastian kebenaran data, konstruksi fenomena, dan temuan hipotesis (Sugiyono, 2019).

Jenis penelitian deskriptif kualitatif digunakan pada penelitian ini tentu memiliki tujuan yakni untuk memperoleh gambaran mengenai keterampilan pendidik menerapkan Platform Merdeka Mengajar, dalam hal ini peneliti melibatkan pendidik kelas 1 sampai 6. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah multi-situs. Rancangan multi-situs adalah rancangan penelitian yang melibatkan beberapa situs, tempat dan subjek penelitian yang diasumsikan memiliki karakteristik yang sama (Balighoh, 2021).

Studi multisitus (*multisites study*) dilakukan apabila peneliti menghadapi beberapa situs dalam konteks dan latar yang sama. Misalnya, sama tingkatannya, sama karakteristik organisasinya, sama program utamanya, atau sama latar ekonomi dan sosial-budayanya (Hasiara, 2018). Pada sumber penelitian ini memiliki program yang sama yaitu Platform Merdeka Mengajar.

Penelitian pendahuluan telah dilaksanakan di SD Negeri yang tergabung dalam Gugus Kecamatan Metro Utara dengan akreditasi A yakni SD Negeri 1 Metro Utara, SD Negeri 4 Metro Utara, SD Negeri 6 Metro Utara, SD Negeri 8 Metro Utara. Platform Merdeka Mengajar memberikan gambaran penerapan Platform Merdeka Mengajar. Fokus pada sekolah dasar yang berakreditasi A di Kecamatan Metro Utara dipilih satu sekolah dasar yang paling unggul, yang memungkinkan peneliti untuk melihat variasi dalam penerapan diberbagai kelas. Penelitian dilingkup ini memungkinkan pengamatan yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode interaktif di kelas, serta memberikan fleksibilitas dalam mengamati kolaborasi antarpendidik dan praktik berbagi ilmu yang diterapkan disekolah tersebut.

Peneliti memilih SD Negeri 1 Metro Utara sebagai subjek penelitian. Setiap pendidik yang dipilih berasal dari seluruh pendidik kelas 1-6 yang menggunakan Platform Merdeka Mengajar. Pemilihan pendidik-pendidik ini didasarkan pada kebutuhan penelitian untuk mendapatkan beragam perspektif mengenai penerapan Platform Merdeka Mengajar dalam pembelajaran di sekolah dasar. Variasi antar pendidik ini diharapkan akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi Platform Merdeka Mengajar.

Penelitian ini, diharapkan diperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas Platform Merdeka Mengajar dalam mendukung proses belajar mengajar di sekolah dasar, serta pelatihan bagi pendidik dalam pemanfaatannya. Pelatihan yang memadai dapat meningkatkan kemampuan pendidik dalam menggunakan platform digital dalam proses pembelajaran (Aulia & Alliyah, 2024).

B. Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian nantinya akan menjadi sumber data primer. Sumber data dalam penelitian kualitatif dipilih secara *purposive* (Sugiyono, 2019). *Purposive Sampling* yaitu teknik pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu dan memiliki kriteria (Rosdianti dkk, 2020). *Purposive Sampling* adalah metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (Zebua, 2020). Hal ini berarti jumlah sampel sudah diketahui sampai penelitian selesai selama penelitian di lapangan.

Pemilihan sampel yaitu 18 pendidik, 1 kepala sekolah dan 1 operator sekolah dengan jumlah sampel sebanyak 20 menggunakan metode purposive sampling didasarkan pada kriteria tertentu untuk memastikan relevansi dan kedalaman data. 1)Pendidik yang dipilih secara aktif menggunakan Platform Merdeka Mengajar sebagai sumber belajar dan media ajar. 2)Variasi tingkatan kelas dari 1 hingga 6 memastikan adanya beragam pengalaman dalam penerapan Platform Merdeka Mengajar. 3)Responden dipilih berdasarkan kemauan dan kesediaan pendidik untuk berpartisipasi dalam wawancara, sehingga memastikan bahwa individu yang terlibat memiliki pengalaman yang relevan dan bersedia untuk berkontribusi secara aktif dalam penelitian.

Tabel 1. Data Jumlah Subjek Penelitian

No.	Jenjang	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1
2.	Operator Sekolah	1
3.	Kelas 1	3
4.	Kelas 2	4
5.	Kelas 3	3
6.	Kelas 4	3
7.	Kelas 5	2
8.	Kelas 6	3
JUMLAH		20

Sumber : SD Negeri 1 Metro Utara

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah studi deskriptif penerapan Platform Merdeka Mengajar pendidik di SD Negeri 1 Metro Utara.

C. Setting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 sampai dengan selesai.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Metro Utara, Kota Metro, Lampung.

D. Kehadiran Peneliti

Instrumen kunci dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri.

Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistik.

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, memberi makna, dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2019). Selaku instrumen utama, peneliti hadir dan melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian. Peneliti memulai wawancara dan observasi secara langsung setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah serta menentukan waktu penelitian bersama informan.

E. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data yaitu sebagai berikut.

1. Data primer

Sumber data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya yaitu kepala sekolah, operator dan pendidik di SD Negeri 1 Metro Utara. Data primer diperoleh dari subjek penelitian atau bisa dikatakan sebagai informan. Informan merupakan orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Murdiyanto, 2020)

2. Data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti untuk menunjang sumber pertama. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang dapat menunjang data primer.

Tabel 2. Sumber Data dan Pengkodean

	Keterangan	Kode
Teknik pengumpulan data	Wawancara	W
	Observasi	O
	Dokumentasi	D
Sumber data	Kepala Sekolah	KS
	Pendidik	P
	Operator	OP
Situs penelitian	Kelas 1	01
	Kelas 2	02
	Kelas 3	03

	Keterangan	Kode
	Kelas 4	04
	Kelas 5	05
	Kelas 6	06

Sumber : analisis peneliti

F. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat tiga teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Masing-masing teknik saling menunjang dan berkesinambungan satu sama lain. Adapun teknik tersebut diantaranya.

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara berkomunikasi langsung dengan informan untuk memperoleh informasi. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2019).

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur. Wawancara ini dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur dan bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya (Sugiyono, 2019). Peneliti mewawancarai beberapa pihak yang dijadikan informan yakni Kepala sekolah, pendidik kelas 1 sampai 6 dan operator SD Negeri 1 Metro Utara. Berikut kisi-kisi wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian.

Tabel 3. Kisi-Kisi Wawancara

No	Sub fokus	Indikator	Sumber
1	Aktivitas Pengguna	Seberapa aktif pendidik menggunakan PMM	Kepala Sekolah, Pendidik, Operator
2.	Ketersediaan materi	Seberapa banyak materi yang tersedia dalam PMM	
3.	Partisipasi pelatihan mandiri	Seberapa banyak pendidik yang aktif menggunakan PMM	
4.	Ketersediaan fitur interaktif	Seberapa banyak fitur interaktif yang tersedia dalam PMM	
5.	Ketersediaan assesmen pendidik	Seberapa banyak layanan assesmen pendidik dalam PMM	

Sumber : (Kemendikbudristek, 2022)

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penelitian dengan cara turun ke lapangan untuk mengamati objek penelitian. Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan disengaja terhadap gejala yang diselidiki (Abdussamad ,2021). Peneliti akan melakukan pengamatan penerapan Platform Merdeka Mengajar di SD Negeri 1 Metro Utara untuk mendukung pelaksanaan wawancara. Berikut pedoman observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian.

Tabel 4. Pendoman Observasi

No	Sub fokus	Aspek yang diamati	Sumber
1	Aktivitas Pengguna	Seberapa aktif pendidik menggunakan PMM	Kepala Sekolah, Pendidik, Operator
2.	Ketersediaan materi	Seberapa banyak materi yang tersedia dalam PMM	
3.	Partisipasi pelatihan mandiri	Seberapa banyak pendidik yang aktif menggunakan PMM	
4.	Ketersediaan fitur interaktif	Seberapa banyak fitur interaktif yang tersedia dalam PMM	
5.	Ketersediaan assesmen pendidik	Seberapa banyak layanan assesmen pendidik dalam PMM	

Sumber : (Kemendikbudristek, 2022)

Menghitung skor tiap indikator penerapan Platform Merdeka Mengajar dengan rumus sebagai berikut.

$$\frac{\text{jumlah skor tiap indikator}}{\text{jumlah skor maksimal tiap indikator}} \times 100$$

Sumber : (Sugiono, 2015)

Tabel 5. Kriteria Skor Observasi Penerapan PMM

Skor tiap indicator	Kriteria
$0 \leq \text{nilai} \leq 20$	Sangat Kurang
$20 \leq \text{nilai} \leq 40$	Kurang
$40 \leq \text{nilai} \leq 60$	Cukup
$60 \leq \text{nilai} \leq 80$	Baik
$80 \leq \text{nilai} \leq 100$	Sangat Baik

Sumber : (Yuliani, dkk., 2018)

3. Dokumentasi

Peneliti melakukan kegiatan dokumentasi untuk melengkapi data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara dan observasi. Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya (Ardiansyah et al., 2023). Studi dokumentasi memberikan wawasan tentang konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang relevan dengan fenomena yang diteliti (Creswell, 2017). Data pendukung pada penelitian ini dapat berupa gambar yang diambil menggunakan gawai, atau dokumen-dokumen tentang dan data lain yang berkaitan dengan penerapan Platform Merdeka Mengajar.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap menggolongkan data yang diperoleh sehingga mendapatkan kesimpulan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2019).

Terdapat empat tahap analisis data dengan menggunakan model Miles and Huberman dalam (Murdiyanto, 2020), yakni.

1. Pengumpulan Data

Salah satu tahap penting dalam setiap penelitian adalah pengumpulan data. Pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya (triangulasi) (Sugiyono, 2019).

2. Reduksi Data

Tahap ini merupakan proses untuk memusatkan perhatian terkait data mentah yang diperoleh di lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilah dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2019). Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi kemudian diklasifikasi dan difokuskan sesuai dengan fokus penelitian yakni penerapan Platform Merdeka Mengajar pendidik dalam pembelajaran.

3. Penyajian Data/ Display

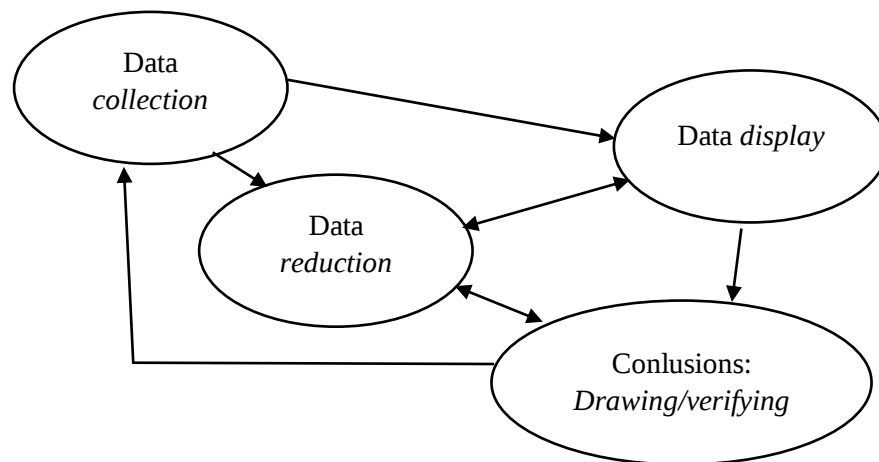
Data hasil reduksi selanjutnya disajikan. Peneliti menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu (Abdussamad, 2021).

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya, namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2019). Data yang telah direduksi sesuai dengan fokus penelitian terkait keterampilan Platform Merdeka Mengajar pendidik dalam pembelajaran kemudian akan disajikan oleh peneliti dalam bentuk narasi atau deskripsi kalimat.

4. Pengambilan Keputusan/ Verifikasi

Tahap verifikasi merupakan tahap dimana peneliti menemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan diawal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel (Abdussamad, 2021).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono, 2019). Data yang telah dijabarkan kemudian akan disimpulkan untuk menjawab pertanyaan terkait penelitian yang berfokus pada penerapan Platform Merdeka Mengajar pendidik dalam pembelajaran di SD Negeri 1 Metro Utara.



Gambar 4. Komponen analisis data (*Intarctive Model*).

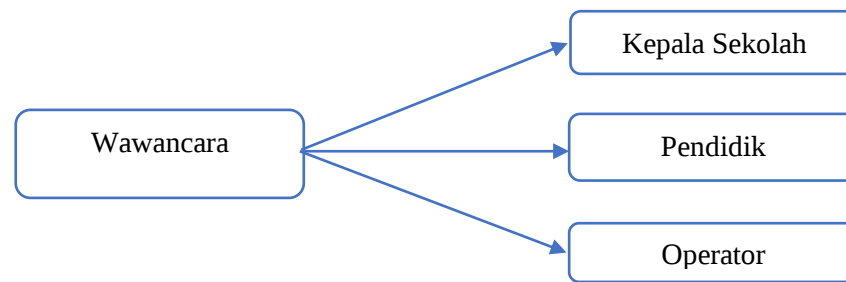
Sumber : (Sugiyono, 2019)

H. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Abdussamad, 2021). Pada penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber dan teknik.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Data dari beberapa sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari beberapa sumber data tersebut (Sugiyono, 2019). Peneliti akan melakukan wawancara dengan 1 kepala sekolah, 18 pendidik kelas 1 sampai 6 dan 1 operator sekolah SD Negeri 1 Metro Utara.

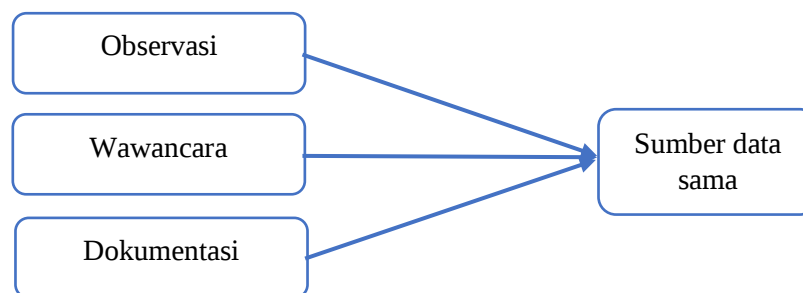


Gambar 5. Triangulasi Sumber

Sumber : (Sugiyono, 2019)

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda (Sugiyono, 2019). Peneliti akan melakukan triangulasi teknik pada pendidik karena menjadi informan utama.



Gambar 6. Triangulasi Teknik.

Sumber : (Sugiyono, 2019)

I. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari empat tahap yakni; 1) tahap pra penelitian; 2) tahap penelitian; 3) tahap analisis data; 4) tahap pelaporan. Adapun uraiannya sebagai berikut.

1. Tahap pra penelitian

Tahap pra penelitian dilaksanakan pada bulan November 2024, berikut tahapannya.

- a. Menentukan fokus penelitian
- b. Menyusun rencana penelitian
- c. Menentukan tempat penelitian
- d. Mengurus perizinan formal
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap penelitian

Tahap penelitian dimulai pada bulan April 2025, berikut tahapannya.

- a. Memahami latar penelitian, pada tahap ini peneliti melihat dan memahami subjek, situasi dan kondisi yang ada pada latar penelitian untuk mengetahui data yang harus dikumpulkan.
- b. Memasuki lapangan, peneliti mengawali tahapan ini dengan meminta izin kepada kepala sekolah dan pendidik untuk melakukan pengumpulan data.
- c. Peneliti melakukan pengamatan dan mengumpulkan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Setelah memperoleh data melalui beberapa tahap diatas, peneliti mulai menganalisis dan menyusun data tersebut secara sistematis sehingga diperoleh informasi yang jelas dan dapat dipahami.

4. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari penelitian yang dilakukan peneliti. Semua data yang diperoleh disusun dan dilaporkan dalam bentuk skripsi.

V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan Platform Merdeka Mengajar pendidik di SD Negeri 1 Metro Utara, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Aktivitas Pengguna Platform Merdeka Mengajar (PMM)

Pendidik telah memanfaatkan PMM dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Mayoritas pendidik menguasai fitur-fitur PMM, meskipun frekuensi penggunaannya bervariasi. Proses penilaian oleh kepala sekolah memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap rencana pengembangan pendidik. Observasi berkala oleh kepala sekolah atau pendidik lain meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Ketersediaan Materi PMM

PMM menyediakan beragam materi dari pemerintah dan pendidik berkompeten. Aplikasi berfungsi sebagai wadah kolaboratif untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman. Materi yang tersedia mencakup praktik baik yang dapat diimplementasikan oleh pendidik.

3. Partisipasi Pelatihan Mandiri PMM

Tingkat partisipasi pendidik di SD 1 Metro Utara mencapai 100%. Semua pendidik aktif dalam rencana kegiatan observasi, menunjukkan komitmen terhadap pengembangan profesional. Webinar dan inisiatif berbagi praktik baik mendukung kolaborasi antar pendidik.

4. Ketersediaan Fitur Interaktif PMM

PMM memiliki fitur interaktif yang bermanfaat, terutama dalam penilaian kinerja. Fitur pengelolaan kinerja penting bagi pendidik ASN untuk penilaian angka kredit tahunan. Komunitas pendidik, seperti KKG, berperan penting dalam penggunaan aplikasi PMM.

5. Ketersediaan Assesmen Pendidik PMM

Proses assesmen dilakukan secara terstruktur dengan pendidik aktif dalam menentukan aspek penilaian. Penilaian yang relevan dan konstruktif berdasarkan keinginan pendidik untuk berkembang. Proses refleksi penting untuk pengembangan profesional dan peningkatan keterlibatan peserta didik di kelas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disampaikan saran mengenai penerapan Platform Merdeka Mengajar Oleh pendidik di SD Negeri 1 Metro Utara kepada.

1. Pendidik

Pendidik disarankan untuk lebih aktif dalam memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia di PMM, terutama dalam perencanaan dan evaluasi pembelajaran. Pendidik juga perlu melakukan refleksi diri secara rutin untuk mengevaluasi efektivitas metode yang diterapkan, serta berpartisipasi dalam pelatihan mandiri dan webinar untuk terus mengembangkan keterampilan

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan untuk terus mendorong penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dengan melakukan observasi berkala dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada pendidik. Kepala sekolah juga sebaiknya memfasilitasi pelatihan dan diskusi kelompok untuk berbagi praktik baik, sehingga menciptakan lingkungan kolaboratif yang mendukung pengembangan profesional pendidik.

3. Peneliti Lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi yang relevan untuk peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang penerapan Platform Merdeka Mengajar oleh pendidik di sekolah dasar dengan permasalahan dan lokasi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press, Makassar.
- Alfiyaturohmaniyyah, S. 2024. *Adaptasi Guru PAI terhadap Digitalisasi Pendidikan Melalui Platform Merdeka Mengajar : Peluang dan Tantangan Studi Kasus di Kelompok Kerja Guru Kecamatan Terpilih Kota Semarang*. (Tesis) Universitas Islam Sultan Agung. Semarang.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. 2023. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
<https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Arka, I. W. 2020. *Kompetensi Pendidik Perspektif Membangun Profesionalisme Guru*. Widyacarya, 4(1), 55–62.
<https://core.ac.uk/download/pdf/327190443.pdf>
- Aulia, D., & Alliyah, R. R. 2024. Implementasi Kurikulum Merdeka : Persepsi Guru Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 3(3), 2979–2996.
<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12209>
- Aziz, A. N., Rahmatullah, A. S., Anjasari, T., & Janti, S. A. 2023. Efek Psikologis Pembelajaran Homeschooling dalam Penerapan Teori Sosial Kognitif dan Konstruktivisme. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 09(1), 113–128. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>
- Aziz, H. A. 2018. *Inovasi Pendidikan dan Peran Penting Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Abad ke-21*. 1–3.
<https://thesiscommons.org/eyqwr/download?format=pdf>
- Bahiroh, F., Nafiah, N., Rahayu, D. W., & Akhwani, A. 2024. Peran Guru dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kurikulum Merdeka Kelas IV di UPT SDN 283 Gresik. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 124–129.
<https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.739>
- Balighoh, N. H. 2021. Strategi Guru Madin Dalam Peningkatan Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Santri. *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies*, 6(2), 194–206. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v6i2.1149>

- Banna, N., Resnita, D., & Gasong, D. 2022. Optimalisasi Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dalam Pengembangan Proses Belajar Mengajar Bahasa Indonesia: Studi Kasus SD Negeri 11 Nanggala. *Indonesian Research Journal on Education* 2(3), 1030–1037.
<https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.912> 89
- Budiyanto, C. 2022. *Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan*. CV. Azka Pustaka, Pasaman Barat, Sumatera Barat.
- Bustari, M., & Putri, M. R. N. 2023. Peluang dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Alam Bukittinggi. *Experimental Student Experiences*, 1(6), 536–544.
<https://jurnal.institutsunandoe.ac.id/index.php/ESE>
- Chaer, M. T., Septiawan, Y., Yadi, S., Hamdani, Jumari, Arlotas, K. R., Rahmayanti, N., Lubis, M. A., Keban, Y. B., Dewi, N. P. C. P., Purandina, I. P. Y., Charles, Fathoni, A., Anggraini, W., Ramlan, A. M., & Muvid, M. B. 2020. *Membangun Pendidikan Indonesia Berkelas Dunia*. Goresan Pena. Depok, Jawa Barat.
- Creswell, J. 2017. *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications. Amerika Serikat.
- Eryanti, A. D. 2024. *Pengaruh Platform Merdeka Mengajar (Pmm) Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka*. (Skripsi) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Habibah. 2021. *Peran Guru Dalam Menghadapi Tantangan Pada Aktivitas Pembelajaran Abad 21 Di Indonesia*. Thesiscommons.Org, 1–6.
<https://osf.io/g2cfz/download>
- Hakim, M. N., & Abidin, A. A. 2024. Platform Merdeka Mengajar: Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Vokasi dan Pengembangan Guru. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 68–82.
<https://doi.org/10.59373/kharisma.v3i1.47>
- Harmita., Tersta, F. W., & Pratama, L. 2025. Evaluation Of the Use Of the Merdeka Teaching Platform Application by Teachers at Sd 057 / 1 KM V Muara Tembesi. *Jurnal Prajaiswara* 6(April), 474–487.
<https://doi.org/10.55351/prajaiswara.v6i1.169>
- Hasiara, L. O. 2018. *Penelitian Multi Kasus dan Multi Situs*. IRDH (International Research Development For Human Beings), Malang.
- Hidayati, K., Tamrin, A. G., & Cahyono, B. T. 2024. Efektivitas Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Peningkatan Kompetensi Guru pada Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 232–240.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5765> 89 90

- Johan, K. & Gio. M. 2024. Pandangan Guru Sekolah Dasar Terhadap Menu Pelatihan Mandiri Pada Platform Merdeka Mengajar (PMM). *As-Sbiquun. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6, 543–557.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36088/assabiqun.v6i4.4760>
- Kahar, A. 2021. *Merdeka Belajar Bagi Pendidikan Non Formal*. Indonesia Emas Group. Bandung.
- Kemendikbudristek. 2022. *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*. Pusat Kurikulum Pembelajaran, BSKAP, dan Kemendikbud RI, Jakarta.
- Kemendikbudristek. 2023a. *Buku Saku Platform Merdeka Belajar*. Sekretariat Jenderal, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Jakarta.
- Kemendikbudristek. 2023b. *Literasi Membaca, Peringkat Indonesia di PISA 2022*. Laporan Pisa Kemendikbudristek, 1–25.
- Kurniawan, A., Nahdlatul, U., & Sumatera, U. 2024. Penerapan Platform Merdeka Mengajar Terhadap Guru SDN 104256 Rugemuk. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*. 3(2), 121–125.
<https://www.jurnal.medanresourcecenter.org/index.php/TEM/article/view/1497>
- Kurniawan, Y. 2020. Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Lembaga Kursus. *Prosiding Seminar Nasional* 103–109.
<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnas2020/article/view/7375>
- Krisdiani, L., Riswandi., Handoko., Heaenilah, Y, E., & Jaya, T, BS. 2024. Pengembangan Instrumen Kompetensi Pedagogik Untuk Menilai Kinerja Pendidik Sekolah Dasar. *Al Qalam : Jurnal Ilmiah Keagamaan & Kemasyarakatan*. 18(5), 3801–3811. <https://jurnal.stiqamuntai.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/3932>
- Lukum, A., Arwildayanto., Hasdiana, I. D., Ihsan, M., Gui, M. D., Bito, N., Irmawati, Puluwala, M., Katili, N., Hadjaratie, L., Bidjai, T. & Dumako, M. H. 2023. *Kebijakan Pendidikan Konsep dan Analisis. Uwais Inspirasi Indonesia*. Ponorogo, Jawa Timur.
- Lena, M. S., Nisa, S., Putri, O. K., & Husna, R. H. 2024. Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk Peningkatan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 788–798.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7108>
- Manzis, I. 2024. *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Di Sekolah Dasar*. (Skripsi) Universitas Jambi. 15(1), 37–48. 90 91

- Meuthia, R. 2023. Strategi Pendampingan Komunitas Belajar Dalam Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka. *Media Manajemen Pendidikan*, 614 639. <https://doi.org/10.30738/mmp.v7i2.16094>
- Murdiyanto, E. 2020. Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif. *Equilibrium : Jurnal Pendidikan* (Vol. 5, Issue January).
- Muslikh. 2019. *Pendidikan Islam DiEra Merdeka Belajar Perspektif Pemikiran Paulo dan Ki Hajar Dewantara*. PT RajaGrafindo Persada. Depok.
- Mustaghfiroh, S. 2020. Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141–147. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.248>
- Nashrullah. 2021. *Pengantar Kurikulum Profil Pelajar Pancasila di Pendidikan Dasar*. Kanhayakarya, Mataram.
- Nurkhoirunnisa., Irfan, M., Rahman, A., & Rahman. A. 2024. Analisis Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Terhadap Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru UPT SDN 14 Turatea Kabupaten Jeneponto. *Etedu: Elementary of Teacher Education Journal*. <https://doi.org/10.62330/etedu.v1i1.113>
- Pratiwi, I., Rahmawati, D., & Susanto, T. T. D. 2024. Utilization of Platform Merdeka Mengajar in the Implementation of Merdeka Curriculum. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 15, 596–610. <https://doi.org/10.31849/lectura.v15i2.21258>
- Pritchett, L., & Beatty, A. 2013. The Negative Consequences of Overambitious Curricula in Developing Countries. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2235869>
- Priyanti, N., Mangunwibawa, A. A., Nurasiah, S., Musarofah, M., Emiliana, W., & Suparminah, M. 2024. Workshop Optimalisasi Belajar Transisi Paud Ke Sd Melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) Pada Satuan Paud Di Kota Tangerang Selatan. *Community : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 38–45. <https://doi.org/10.51878/community.v3i2.2700>
- Rachman, A., Amaliah, S., Imamudin, I., Atfaliyah, K., Novita, E., Purwatisari, A., Ningsih, P. R., & Pradanti, A. 2024. Resiliensi Digital Guru Sekolah Dasar Terhadap Platform Merdeka Mengajar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.46306/jurinotep.v3i1.69> 91 92

- Rahmadani, F. B., & Kamaluddin, K. 2023. Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3, 113–122. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3ise.2929>
- Ramadhan, S., Ihlas., Hendra., Muslim., Kusumawati, Y., Aulia, R., Ahmad., & Ferawaty. 2024. *Pendidikan dan Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. K. Media. Yogyakarta.
- Ramdani, M., Yuliyanti, S. Y., Rahmatulloh, I. T., & Suratman, S. 2022. Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) pada Guru Sekolah Dasar. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(6), 248–254. <https://doi.org/10.53621/jider.v2i6.201>
- Ram dini, E. H., Siti, N., Sadiyah, N., & Qurrota'aini, Z. 2022. Efektifitas Platform Merdeka Mengajar terhadap Proses Mengajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 30–36. <https://guru.kemdikbud.go.id/>.
- Rosdianti, F., & Mashiro, S. L. T. 2020. The Asia Pacific Journal of Management Studies Pengaruh Return On Equity (Roe) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham. *Journal Management of Studies*, 7(2), 147–164. <https://doi.org/10.55171/v7i2.460>
- Rosidin. 2021. Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Istifkar: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.62509/ji.v1i1.20>
- Sabanil, S., Sarifah, I., & Imaningtyas, I. 2022. Peran Guru dalam Pelaksanaan Hidden Curriculum untuk Menumbuhkan Karakter Kebhinekaan Global Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6567–6579. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3306>
- Sari, E. R., Yusnan, M., & Matje, I. 2022. Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran. *Jurnal Eduscience*, 9(2), 583–591. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i2.3042>
- Setiariny, E. 2023. Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 20(1), 23–33. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v20i1.81>
- Sholicha, N., & El-Yunusi, M. Y. M. 2024. Peran Guru dan Strategi dalam Meningkatkan Pembelajaran Aktif Siswa di Kelas IV SD Al-Huda Sidoarjo. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(4), 4387–4398. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i4.1559> 92 93

- Siagian, M., Zainuddin, Z., Mudjisusatyo, Y., & Pangaribuan, W. 2024. Analisis Kebijakan Pendidikan Program Merdeka Belajar: Studi Kasus Pada Implementasi Aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) Dalam Pengelolaan Kinerja Guru Dan Kepala Sekolah. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(2), 601–611. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i2.3812>
- Soekanto, S. 2020. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta, Rajawali Pers, 2007, hal. 212. Oemar Hamalik. Psikologi Belajar dan Mengajar. Sinar Baru Algesindo, Bandung.
- Sofnidar, Hartina, Kamid, & Anwar, K. 2019. Analisis Motivasi Belajar Siswa SMP Dalam Pembelajaran Outdoor-Modeling Mathematics Berdasarkan Gaya Belajar. *Talenta Conference Series: Science and Technology (ST)*, 2(2), 53–63. <https://doi.org/10.32734/st.v2i2.549>
- Sudarsih, S. 2023. Analysis of the Need for Using the Independent Teaching Platform to Improve Teacher Performance in Schools. *FINGER : Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 2(3), 95–101. <https://doi.org/10.58723/finger.v2i3.146>
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Alfa Beta, Bandung.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung:
- Supardan, H. D. (2016). Teori dan Pratik pendekatan dalam pembelajaran. *Jurnal Edunomic*, 4 No.1(1), 1–15. https://www.academia.edu/download/62239329/199-388-1-SM_12020030168210-1pyss04.pdf
- Sellami, P, K. 2018. Curriculum: Foundations. *Review of Educational Research*, 18(3), 221. <https://doi.org/10.2307/1168368>
- Uno, H.B., dan Lamatenggo, N. 2016. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Utomo, U., & Kusumawati, D. 2024. Implementasi Pelatihan Mandiri Platform Merdeka Mengajar dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 4(1), 61–72. <https://doi.org/10.35878/guru.v4i1.1089>
- van Geel, M., Keuning, T., Frèrejean, J., Dolmans, D., van Merriënboer, J., & Visscher, A. J. 2019. Capturing the complexity of differentiated instruction. *School Effectiveness and School Improvement*, 30(1), 51–67. <https://doi.org/10.1080/09243453.2018.1539013>

- Wahyudin, D., Subkhan, E., Malik, A., Hakim, M. A., Sudiapermana, E., Alhapip, M., Nur, L. S., Ali, N. B. V., & Krisna, F. N. 2024. *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kemendikbudristek. Jakarta.
- Wahyuningsih, S., & Kurniawan. 2022. Majalah Direktorat Kemdikbudristek Edisi XXVI Tahun ke-8 April-Juni 2022.
- Witarsa, R., & Midani Rizki, L. 2022. Analisis Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4114–4121. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.3514>
- Widiyawati, N. 2019. Integrasi Domain Afektif Taksonomi Blom Dengan pendidikan Spiritual. *Journal Educative : Journal of Educational Studies*, 4(2), 121.
- Wijaya, D, C, & Rifa'i, M. 2016. *Dasar Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efesien*. Perdana Publishing, Medan, Sumatera Utara.
- Yuliani, R., Kanzunnudin, M., & Rahayu, R. 2018. Penerapan Model Creative Problem Solving Berbantuan Media Bongkar Pasang Untuk Peningkatan Berpikir Kreatif Matematika. *Anargya : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. <https://www.academia.edu/download/97857111/29-36.pdf>
- Zebua, V. 2020. Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Barisan Dan Deret Ditinjau Dari Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis. *Jurnal LEMMA*, 6(2), 122–133. <https://doi.org/10.22202/jl.2020.v6i2.4088>